

**HUBUNGAN GAYA BELAJAR DENGAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MADRASAH
IBTIDAIYAH AHLIYAH 4 PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S1

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd.)**

Nama :SusanSafitri

Nim :14270126

**PROGRAM STUDI GURU PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG**

2018

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Dosen Fakultas

Tarbiyah dan Keguruan UIN

Raden Fatah Palembang

di Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul *Hubungan Gaya Belajar dengan Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 4 Palembang*, oleh saudari SUSAN SAFITRI, NIM 14270126 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Palembang, 25 juli 2018

Pembimbing I



Dra. Nurlaeli, M.Pd.I

NIP: 196311021990032001

Pembimbing II



Miftahul Husni, M.Pd.I

Skripsi Berjudul
HUBUNGAN GAYA BELAJAR DENGAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MADRASAH
IBTIDAIYAH AHLIYAH 4 PALEMBANG

Yang ditulis oleh saudari **SUSAN SAFITRI, NIM 14270126**
 Telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan
 didepan Panitia Penguji Skripsi
 pada tanggal, 30 agustus 2018

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
 Sarjana Pendidikan (S.Pd)

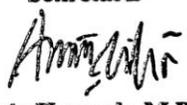
Palembang, 30 agustus 2018
 Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua Penguji


Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I
NIP. 19761105 200710 2 002

Sekretaris


Amir Hamzah, M.Pd

Penguji Utama : Drs. H. Tastin, M.Pd.I
NIP.

(.....)

Anggota Penguji : Hani Atus Solikhah, M.Pd.

(.....)

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag

Motto :

Jadilah seperti karang dilautan yang kuat dihantam ombak dan kejarkanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, karena hidup hanyalah sekali. Ingatlah hanya kepada Allah lah kita dapat meminta dan memohon, dan

Kuolah kata, kubaca makna, kuikat dalam alenia, kubingkai dalam bab sejumlah lima dan jadilah mahakarya, gelar sarjana kuterima untuk kedua orang tuaku dan saudara- saudaraku.

Allah SWT yang telah memberikanku kekuatan, ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad
SAW

Kupersembahkan Skripsi ini Kepada :

- ♥ Allah SWT yang selalu memberi rahmat dan hidayah-Nya
- ♥ Kedua orang tuaku tercinta dan Tersegalanya bagiku, Ayahanda (Jaidun) dan Ibunda (Irhani Kuswati), terimakasih untuk semuanya, terimakasih telah menghadiahiku kehidupan yang sangat indah, terimakasih untuk doa dan dukungannya, dan kasih sayang yang tulus yang kalian berikan merupakan kekuatan dan kebahagiaan yang tak bisa tergantikan, semangat dan nasehat yang selalu diberikan.
- ♥ Saudara/i kandungku yang saya sayangi UthiaPrahanaterimakasih selalu menjadi pendengarayuk, terimakasih selalu menjadi penyemangat penulis ayuk
- ♥ Terima kasih kepada Dosen Pembimbing I Ibu (Dra.Nurlaeli, M.Pd.I) dan Dosen Pembimbing II Bapak (Miftahul Husni, M.Pd. I), Staf Prodi PGMI dan seluruh teman- teman PGMI angkatan 2014.
- ♥ Teman- teman seperjuanganku PGMI 04 angkatan 2014

- ♥ Teman- teman PPLK2 MIAhliyah 4 Palembang 2017
- ♥ Teman- teman KKN68 Kelompok 151DesaKarangEndah(Muaraenim).
- ♥ Keluarga besarku dari sebelah ayah dan ibu ku
- ♥ Sepriansyah yang selalu memberikan motivasiku dalam mengerjakan skripsi ini hingga selesai
- ♥ Sahabat tersayangku Miftahuljannah, STr.Keb, Purwita sari, STr.Kep, Sella Andela, STr.Kep, Mona lisaAmd.Kep, Esas PL, Amd. Kg, Sartika(Kunuk) Amd.Keb, Yuni Anggraini, S.pd, dan Fathur,S.Pd, Mami,S.Pd, Resi Apriani, SH, yang telah memberikan motivasi dan semangatku dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.
- ♥ Almamaterku yang tak terlupakan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

KATA PENGANTAR

AlhamdulillahRobbil ‘Alamin, senantiasa tercurah kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Gaya Belajar dengan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia MI Ahliyah 4 Palembang” sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa selama mengerjakan skripsi telah banyak mendapat bimbingan dari berbagai pihak, baik secara moral maupun material. Untuk itu pada kesempatan ini penulis dengan tulus mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA., Ph.D, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag, selaku Dekan fakultas UIN Raden Fatah Palembang.
3. Dr. Mardiah Astuti, M.Pd. I, selaku Kaprodi PGMI UIN Raden Fatah Palembang.
4. Dra. Nurlaeli, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing I dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini yang telah membimbing penulis sampai selesai penyusunan skripsi ini.
5. Miftahul Husni, M.Pd.I selaku dosen pembimbing II yang juga telah membimbing penulis sampai selesai penyusunan skripsi ini.

6. Dosen- dosen dan staf pegawai di prodi PGMI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan, UIN Raden Fatah Palembang
7. Orang tua tercinta atas segala dukungan moril maupun materil yang tak terhingga kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada semua pihak yang membantu penulis dan semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi kemajuan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, serta bermanfaat bagi semua pembaca yang berminat pada skripsi ini. Amin.

Penulis

Susan Safitri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Tinjauan Pustaka	8
H. Kerangka Teori.....	10
I. Definisi Operasional.....	18
J. Hipotesis.....	21
K. Metodologi Penelitian	21
1. Jenis Penelitian.....	21
2. Jenis Data dan Sumber Data	22
3. PopulasidanSampel	23
4. Teknik Pengumpulan Data.....	25
5. Teknik Analisis Data.....	26

L. Sistematika Pembahasan	29
---------------------------------	----

BAB II LANDASAN TEORI

A. Gaya Belajar.....	31
B. PemahamanKonsep.....	40
C. PengertianBahasa Indonesia.....	47

BAB III OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Berdiri Madrasah IbtidaiyahAhliyah 4 Palembang.....	53
B. Visi dan Misi	56
C. Identitas	56
D. KeadaanSaranadanPrasarana.....	57
E. StrukturOrganisasi	59
F. Keadaan Guru, Pegawai	60
G. KeadaanSiswa	79
H. Kurikulum	63
I. TugasdanTanggungJawa	63
J. Sistem yang SedangBerjalan.....	74
K. AnalisisSistemBerjalan	74
L. UsulanPemecahanMasalah.....	74

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil	
1. Gaya BelajarSiswapada Mata PelajaranBahasa Indonesia di MI AhliyahPalembang	76
2. PemahamanKonsepSiswapada Mata PelajaranBahasa Indonesia di MI Ahliyah 4 Palembang	80
3. Hubungan Gaya BelajardenganPemahamanKonsepSiswapada Mata PelajaranBahasa Indonesia di MI Ahliyah 4 Palembang	84

B. Pembahasan	
1. Gaya Belajar Auditorial.....	91
2. Gaya Belajar Visual.....	92
3. Gaya Belajar Kinestetik.....	94
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Populasi Penelitian.....	24
Tabel 1.2 Sampel Penelitian.....	25
Tabel 3.1 Keadaan Saran dan Prasarana MI Ahliyah 4 Palembang	52
Tabel 3.2 Daftar Nama Guru dan Pegawai MI Ahliyah 4 Palembang.....	56
Tabel 3.3 Keadaan Siswa MI Ahliyah 4 Palembang.....	57
Tabel 4.1 Rekapitulasi Nilai Angket Gaya Belajar Siswa	72
Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Angket Gaya Belajar Siswa.....	74
Tabel 4.3 Rekapitulasi Gaya Belajar Siswa	75
Tabel 4.4 Pemahaman Konsep Siswa Visual.....	76
Tabel 4.5 Pemahaman Konsep Siswa Auditorial.....	77
Tabel 4.6 Pemahaman Konsep Siswa Kinestetik.....	78
Tabel 4.7 Pemahaman Konsep Siswa Visual dan Kinestetik.....	78
Tabel 4.8 Pemahaman Konsep Siswa Auditorial dan Kinestetik.....	79
Tabel 4.9 Perhitungan Koefisien Korelasi Antara Gaya Belajar Siswa dengan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Ahliyah Palembang.....	81

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui gaya belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia, mengetahui pemahaman konsep siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia, mengetahui hubungan gaya belajar siswa dengan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 4 Palembang

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah kelas V MI Ahliyah 4 Palembang berjumlah sampel 18 orang. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, angket, dan dokumentasi. Sumber data adalah siswa dan guru. Analisis data penelitian ini adalah menggunakan rumus *product moment*.

Gaya belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dikelas V MI Ahliyah 4 Palembang mempunyai lima gaya belajar, yaitu gaya belajar auditorial berjumlah 5 orang, visual 4 orang, kinestetik 2 orang, visual-kinestetik 4 orang, dan auditorial-kinestetik 3 orang.

Pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 4 Palembang dengan gaya belajar auditorial mendapatkan nilai 85 satu orang dan nilai 70 lima orang, maka nilai rata-ratanya 73, gaya belajar visual mendapatkan nilai 80 satu orang, nilai 60 satu orang, nilai 85 satu orang, dan nilai 75 satu orang, maka nilai rata-ratanya 75, gaya belajar kinestetik mendapatkan nilai 80 dua orang, maka nilai rata-ratanya 80, gaya belajar ganda yaitu visual-kinestetik mendapatkan nilai 65 satu orang, nilai 60 satu orang, nilai 55 satu orang, dan nilai 50 satu orang, maka nilai rata-ratanya 57,5. Kemudian gaya belajar auditorial-kinestetik mendapatkan nilai 50 satu orang, nilai 25 satu orang, nilai 40 satu orang, maka nilai rata-ratanya 38,3.

Hubungan gaya belajar dengan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 4 Palembang berdasarkan skor nilai hasil angket dan *post-test* dapat diberikan interpretasi terhadap r_{xy} dengan terlebih dahulu memperhitungkan *df* dan *dbnya* : df atau $db = N - 2 = 18 - 2 = 16$. Dengan *df* sebesar 18 dikonsultasikan pada tabel “r” baik pada taraf signifikansi 5% maupun taraf signifikansi 1%. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 4 Palembang yaitu r_{xy} lebih besar dari pada r tabel $0,468 < 0,65 > 0,590$ sehingga (H_a) diterima dan (H_o) ditolak pada taraf signifikansi 5% hasilnya “diterima

Kata kunci : Gaya belajar, Pemahaman Konsep Siswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri, jadi banyak hal yang dibicarakan ketika kita membicarakan pendidikan. Dilihat dari maknanya yang sempit pendidikan identik dengan sekolah, berkaitan dengan hal ini pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan disekolah sebagai lembaga tempat mendidik(mengajar), pendidikan merupakan segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja(usia sekolah yang diserahkan kepadanya (sekolah) agar mempunyai kemampuan kognitif dan kesiapan mental yang sempurna dan berkesadaran maju yang berguna bagi mereka untuk terjun kemasyarakat,menjalin hubungan sosial, dan memikul tanggung jawab mereka sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.

cara pandang sempit ini membatasi proses pendidikan berdasarkan waktu atau masa pendidikan,lingkungan pendidikan, maupun bentuk kegiatan, pendidikan berlangsung dalam jangka waktu yang terbatas, yaitu masa kanak-kanak dan remaja. anak-anak yang tidak masuk sekolah dianggap menakutkan bahkan orang tua takut terlambat menyekolahkan anaknya. Lingkungan pendidikan pun diciptakan secara khusus dengan standar dan syarat-syarat bagi penyelenggara pendidikan.¹

¹Nurani Soyomukti, *Teori-Teori Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) hlm. 21-25.

Pendidikan pedagogik merupakan suatu kajian tentang pendidikan anak berasal dari kata Yunani “paedos” yang berarti anak laki-laki, dan “agogos” artinya mengantar, membimbing, jadi pedagogic secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki pada zaman Yunani kuno yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya ke sekolah. Kemudian secara kiasan pedagogik adalah seorang ahli yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu. Pendidikan pada hakikatnya mengandung tiga unsur, yaitu mendidik, mengajar dan melatih. Ketiga istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Secara sepintas bagi orang awam mungkin akan dianggap sama artinya.

Dalam bahasa sederhana kata belajar dimaknai sebagai menuju ke arah yang lebih baik dengan cara sistematis. Bruner mengemukakan gaya belajar terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahapan informasi, transformasi, dan evaluasi, yang dimaksud dengan tahap informasi adalah proses penjelasan, penguraian, atau pengarahan mengenai prinsip-prinsip struktur pengetahuan, ketrampilan, dan sikap. Tahap transformasi adalah proses peralihan atau perpindahan prinsip-prinsip struktur tadi ke dalam diri peserta didik. Proses transformasi dilakukan melalui informasi. Namun informasi itu harus dianalisis, diubah, atau di transformasi ke dalam bentuk yang lebih abstrak atau konseptual agar dapat digunakan dalam konteks yang lebih luas, dalam hal ini peranan dan bantuan pengajar sangat diperlukan.

Teori belajar/gaya belajar lain dikemukakan oleh Gagne yang menetapkan proses belajar melalui analisis yang cermat dalam suatu kontribusi pengajaran. Ia² membuat kontribusi gambaran *varieties of change* (variasi perubahan) yang dimaksud dengan *varieties of change* adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri anak didik. Perubahan-perubahan tersebut dimaknai berdasarkan beberapa tingkatan besar.

Pemahaman Siswa adalah kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Pengertian pemahaman siswa dapat diurai dari kata “paham” yang memiliki arti tanggap, mengerti benar, pandangan, ajaran. Disini ada pengertian tentang pemahaman yaitu kemampuan memahami arti suatu bahan pelajaran, seperti menafsirkan, menjelaskan, atau meringkas atau merangkum suatu pengertian kemampuan macam ini lebih tinggi dari pada pengetahuan. Pemahaman juga merupakan tingkat berikutnya. Dari tujuan ranah kognitif berupa kemampuan memahami atau mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu mempertimbangkannya dengan isi pelajaran lainnya.³

Pendidikan bahasa Indonesia adalah periode seorang individu memperoleh bahasa atau kosakata baru. Kapan periode itu berlangsung? Dapat dikatakan hampir sepanjang masa, namun selamaini pemahaman masyarakat tentang pemerolehan bahasa lebih banyak tercurah pada masyarakat usia dini atau masyarakat yang belajar bahasa asing. Pemerolehan bahasa sangat banyak ditentukan oleh interaksi rumit antara aspek-aspek kematangan biologis, kognitif, dan sosial. Slobin mengemukakan

²Agus Muharam, *Pedagogik Ilmu Mendidik*(Bandung : Alfabeta,2014) hlm. 3-7.

³Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*(Jakarta: PT Renika Cipta, 2011) hlm. 10-15.

bahwa setiap pendekatan modern terhadap pemerolehan bahasa akan menghadapi kenyataan bahwa bahasa dibangun sejak semula oleh anak, memanfaatkan aneka kapasitas bawaan sejak lahir yang beraneka ragam dalam interaksinya dengan pengalaman-pengalaman dunia fisik dan sosial. Kebebasan bahasa mulai sekitar usia satu tahun di saat anak mulai menggunakan kata-kata lepas atau kata-kata terpisah dari sandi linguistik untuk mencapai dari masyarakat melalui proses yang panjang. Artinya proses peniruan terjadi kepada siapa saja, dimana saja dan kapan saja.

Pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teori dan praktik yang berkembang dalam kehidupan. Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana mencapai cita-citanya. Akan tetapi dibalik itu, semakin tinggi cita-cita yang hendak diraih, maka semakin kompleks jiwa manusia itu, karena di dorong oleh tuntutan hidup (*rising demands*) yang meningkat pula.

Proses pendidikan tidak terlepas dari faktor psikologis, fisik manusia dan pengaruh faktor lingkungan. Proses pendidikan harus berpegang pada petunjuk-petunjuk para ahli psikologis, terutama psikologi pendidikan, perkembangan dan psikologi agama. Dengan demikian proses pendidikan akan berlangsung secara sistematis dan terorganisir dengan baik. Definisi pendidikan dikemukakan para ahli dalam rumusan yang berbeda-beda menurut sudut pandang masing-masing⁵.

⁴Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.31.

⁵Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm 42.

Dari hasil observasi di lapangan dengan melakukan wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas V MI Ahliyah 4 Palembang ibu Dwi, siswa kelas V masih banyak gaya bahasanya ada yang niat belajar dan ada yang masih main-main serta pemahaman pada pembelajaran bahasa Indonesia masih banyak yang belum bisa memahami, karena siswa di sekolah tersebut susah untuk diajak belajar serius pada materi dongeng.

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan di atas, maka peneliti bermaksud untuk meneliti mengenai *Hubungan Gaya Belajar dengan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MI Ahliyah 4 Palembang*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat diidentifikasi beberapa masalah terkait dengan judul penelitian.

1. Dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia gaya belajar siswa banyak berbeda-beda di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 4 Palembang.
2. Kurangnya pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 4 Palembang.
3. Gaya belajar dengan pemahaman siswa masih kurang di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 4 Palembang.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah yang telah peneliti lihat langsung kelapangan maka penelitimembatasi masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini terfokus PadaHubungan Gaya Belajar visual, auditori, kinestetik dengan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di madrasah ibtidaiyah ahliyah 4 palembang.
2. Yang dimaksud dengan Pemahaman Siswa adalah untuk mengetahui dari Nilai-Nilai siswa sebelumnya di dalam pembelajaran bahasa Indonesia di madrasah ibtidaiyah ahliyah 4 palembang..
3. Adapun materi yang menjadi fokus peneliti dalam mata pelajaran bahasa Indonesia adalah materi dongeng
4. Gaya belajar dengan pemahaman siswa masih kurang di madrasah ibtidaiyah ahliyah 4 palembang.

D. RumusanMasalah

Berdasarkan latarbelakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya belajar siswa dalam pembelajaranbahasa Indonesia pada materi dongeng di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 4 palembang ?
2. Bagaimana pemahaman konsep dengan mata pelajaran bahasa Indonesia pada materi dongeng diMadrasah Ibtidaiyah Ahliyah 4 palembang?

3. Adakah hubungan gaya belajar dengan Pemahaman konsep Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada materi dongeng di madrasah ibtidaiyah ahliyah 4 palembang?.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Permasalahan yang dirumuskan maka tujuan penelitian ini:

- a. mengetahui gaya belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 4 palembang.
- b. mengetahui pemahaman siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 4 palembang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- c. mengetahui Hubungan Gaya Belajar dengan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di madrasah ibtidaiyah ahliyah 4 palembang.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dibuat, maka manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Secara teoritis, penelitian ini berguna untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa dengan menggunakan hubungan gaya belajar dengan pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia
2. Secara praktis, ada dua sumbangan pemikiran. Pertama bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran alternative untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Kedua, bagi penulis sendiri untuk

mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pendidikan sehingga pengetahuan yang dimiliki lebih luas khususnya pengembangan gaya belajar dengan pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

G. Tinjauan Pustaka

Sebagai bahan referensi sebelum menyusun proposal ini, berikut penulis cantumkan beberapa skripsi terdahulu dan untuk memberikan gambaran yang akan dipakai dalam menyusun proposal sebagai berikut:

Pertama, Sartika(2011),”Korelasi Gaya Belajar Siswa Kelas V terhadap metode pembelajaran Bervariasi pada mata pelajaran PAI disekolah dasar negeri 11 sungai dua banyuasin”. persamaan sebagaimana penulis meneliti dari skripsi sartika ini sama-sama memfokuskan pada gaya belajar yaitu variable X, sama halnya seperti penulis bahas. Dari perbedaan skripsi yang penulis baca, bahwa peneliti lebih mengutamakan perpaduan antar metode bervariasi dengan gaya belajar kinestetik karena siswa rata-rata memiliki gaya belajar kinestetik. Sedangkan penulis lebih mengarah kepada hubungan gaya belajar dengan pemahaman siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa indonesia.⁶

Kedua, Lia Marheni (2012) fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan judul skripsi “Hubungan Antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqh Siswa Kelas IV MI Miftakhul Akhlaqiyah Bringin Ngaliyan Prabumulih”.persamaan

⁶Sartika, “Korelasi Gaya Belajar Siswa Kelas V terhadap Metode Pembelajaran Bervariasi Pada Mata Pelajaran PAI disekolah Dasar Negeri 11 Sungai Dua Banyuasin”.Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam,(Palembang: Perpustakaan IAIN Raden fatah, 2011), hlm. 17,t.d.

dengan penelitian diatas sama-sama meneliti tentang gaya belajar siswa, perbedaan dengan penelitian diatas yaitu penelitian yang akan saya teliti menjelaskan pada mata pelajaran bahasa indonesia. Sedangkan penelitian diatas lebih mengarah pada mata pelajaran fiqh⁷

Ketiga, Yunia Mandasari (2015) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan judul skripsi “pengaruh gaya belajar siswa terhadap kreativitas siswa pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan (SBK) materi seni rupa menggambar kelas IV dimadrasah ibtidaiyah Darul ulum karang binangun belitang OKU Timur”.
 Persamaan dari penelitian diatas sama-sama meneliti tentang Gaya Belajar Siswa. Tetapi peneliti diatas lebih cenderung pada pengaruh gaya belajar visual terhadap kreativitas siswa pada mata pelajaran seni budaya(SBK) sehingga perbedaan dari penelitian diatas, yaitu penelitian yang akan saya teliti menjelaskan Hubungan Gaya Belajar dengan Pemahaman Siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas V.⁸

H. Kerangka Teori

1. Gaya Belajar Siswa

a. Pengertian Gaya Belajar

⁷Lia Marheni, “Hubungan Antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqh Siswa Kelas IV MI Miftakhul Akhlaqiyah Bringin Ngaliyan Prabumulih”.Fakultas Tarbiyah dan Keguruan(Semarang: IAIN Walisongo, 2011), hlm. 50, t.d.

⁸Yunia Mandasari, “Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) Materi Seni Rupa Menggambar Kelas IV diMadrasah Ibtidaiyah Darul ulum Karang Binangun Belitang OKU Timur”.Skripsi Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, (Palembang UIN Raden Fatah), hlm. 89,t.d.

Gayabelajar terdiri dari kata gaya dan belajar, dalam *Kamus besar bahasa Indonesia*, gaya adalah tingkah laku, gerak gerik dan sikap.⁹ Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau menuntut ilmu. Belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.¹⁰

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahantingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannyasendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Keanekaragaman cara siswa dalam belajar disebut dengan gaya belajar, ada pula yang menyebutnya dengan modalitas belajar. Setiap siswa memiliki gaya belajarnya sendiri. Hal itu diumpamakan seperti tanda tangan yang khas bagi dirinya sendiri.¹¹

Pengetahuan tentang gaya belajar siswa sangat penting untuk diketahui guru, orang tua, dan siswa itu sendiri, karena pengetahuan tentang gaya belajar ini dapat digunakan untuk membantu memaksimalkan proses pembelajaran agar hasil pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

b. Jenis-jenis Gaya Belajar Siswa

⁹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 422.

¹⁰Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 23.

¹¹Charles E. Skinner, *Educational Psychologi*, (New York: Prentice –, hlm. 199).

Secara umum kita mengenal ada 3 jenis gaya belajar, yaitu *gaya belajar visual*, *gaya belajar auditori*, dan *gaya belajar kinestetik*. Berikut ini merupakan karakteristik dari gaya belajar.

1). Gaya Belajar Visual¹²

Gaya belajar visual merupakan salah satu gaya belajar yang mungkin dimiliki oleh peserta didik. Bagi seseorang yang bergaya belajar visual, yang memegang peranan penting adalah penglihatan (visual) dalam hal ini metode pembelajaran yang digunakan pendidik sebaiknya lebih banyak dititikberatkan pada tampilan media, ajak peserta didik ke objek-objek yang berkaitan dengan pelajaran tersebut, atau dengan cara menunjukkan alat peraganya langsung pada peserta didik atau menggambarannya di papan tulis.

- a) Bicaranya cenderung cepat
- b) Lebih mudah belajar dengan cara melihat dari pada mendengar
- c) Ketika bertelponan mencoret-coret
- d) Gemar membaca
- e) Suka membaca daripada membacakan

Mementingkan penampilan

- f) Lebih memahami guru yang bantu tulisan
- g) Suka mengingat dengan menggunakan asosiasi visual
- h) Dengan melihat suatu obyek pelajaran secara langsung maka akan lebih mudah mengingat.

2). Gaya Belajar Auditori

Gaya belajar auditori adalah seseorang yang bergaya auditori mengandalkan kesukaan belajarnya melalui telinga. Peserta didik yang mempunyai gaya

¹²Melvin L. Siberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2014), hlm.28

belajar auditori dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang pendidik katakan. Anak auditori dapat mencerna makna yang disampaikan melalui suara, kecepatan berbicara dan hal-hal auditori lainnya¹³.

- a) Mudah menerima penjelasan yang didengar dari guru
- Lebih mudah belajar yang didengar dari pada dilihat
- b) Lebih suka cerita dari pada dilihat
- c) Lebih suka cerita dari pada menulis
- d) Pembicara yang fasih
- e) Menyukai games dan jake lisan
- f) Berbicara panjang lebar berargumen
- g) Sangat terpengaruh oleh keributan disekitar
- h) Mudah menghafal lagu yang di dengar
- i) Sering berbicara pada diri sendiri saat sibuk

3). Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik adalah seseorang yang mempunyai gaya belajar kinestetik belajar melalui bergerak, menyentuh, dan melakukan. Peserta didik seperti ini sulit untuk duduk diam berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktivitas dan eksplorasi sangatlah kuat.

- a) Sulit untuk diam dalam waktu lama
- b) Lebih muda memahami sesuatu dengan cara dipraktekkan
- c) Melibatkan sebagian anggota tubuh ketika belajar
- d) Lebih mudah menghafal dengan cara berjalan dan bergerak
- e) Suka menggunakan isyarat tubuh
- f) Suka permainan yang banyak bergerak dan menyibukkan
- g) Lebih memilih kata-kata yang mengandung aksi ketika berbicara¹⁴
- h) Tangan bergerak ketika mengekspresikan apa yang ada dalam pikirannya.¹⁵

¹³Ihsan El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta:Ratih Ind, 2017), hlm. 30-31.

¹⁴*Ibid*, hlm. 40.

Ketika kita mengetahui gaya belajar anak maka akan dengan mudah untuk mentransfer ilmu yang kita berikan melalui gaya belajar masing-masing, oleh karena itu dengan mengenali gaya belajar anak maka akan menciptakan cara belajar yang menyenangkan bagi anak, mengurangi konflik yang timbul sebagai akibat dari belajar, dan menimbulkan motivasi dalam belajar.

2. Pemahaman Konsep

Pemahaman Siswa adalah kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Pengertian pemahaman siswa dapat diurai dari kata “paham” yang memiliki arti tanggap, mengerti benar, pandangan, ajaran. Disini ada pengertian tentang pemahaman yaitu kemampuan memahami arti suatu bahan pelajaran, seperti menafsirkan, menjelaskan, atau meringkas atau merangkum suatu pengertian kemampuan macam ini lebih tinggi dari pada pengetahuan.

Pemahaman juga merupakan tingkat berikutnya. Dari tujuan ranah kognitif berupa kemampuan memahami atau mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu mempertimbangkannya dengan isi pelajaran lainnya.

Dan pemahaman ini dapat dibedakan menjadi 3 kategori yaitu:

- a. Tingkat rendah : pemahaman terjemahan mulai dari terjemahan dalam arti sebenarnya semisal, bahasa asing dan bahasa indonesia.

¹⁵Ihsan El Khuluqo*Belajar dan Pembelajaran....*hlm. 43-45.

- b. Tingkat menengah: pemahaman yang memiliki penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan diketahui beberapa bagian dari grafik dengan kejadian atau peristiwa
- c. Tingkat tinggi : pemahaman ekstrapolasi dengan ekstrapolasi yang diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis dapat membuat ramalan konsekuensi atau dapat memperluas resepsi dalam arti waktu atau masalahnya.

Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru dalam proses belajar –mengajar, maka diperlukan adanya penyusunan item tes pemahaman. Adanya sebagian item pemahaman dapat diberikan dalam bentuk gambar, denah, diagram, dan grafik, sedangkan bentuk dalam tes objektif biasanya digunakan tipe benar-salah, hal ini dapat dijumpai dalam tes formatif, subformatif, dan sumatif¹⁶

I. Definisi Operasional

Untuk mencegah kesimpangsiuran pengertian disini penulis kemukakan maksud kata-kata yang menjadi pokok penelitian.

1. Gaya Belajar Siswa

Gayabelajar terdiri dari kata gaya dan belajar, dalam *Kamus besar bahasa Indonesia*, gaya adalah tingkah laku, gerak gerik dan sikap.¹⁷ Sedangkan belajar adalah berusaha

¹⁶Hamdani,*StrategiBelajarMengajar*, (Bandung :PustakaSetia,2014), hlm.12-16.

¹⁷Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 422.

memeroleh kepandaian atau menuntut ilmu. Belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.¹⁸

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahantingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannyasendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Keanekaragaman cara siswa dalam belajar disebut dengan gaya belajar, ada pula yang menyebutnya dengan modalitas belajar. Setiap siswa memiliki gaya belajarnya sendiri. Hal itu diumpamakan seperti tanda tangan yang khas bagi dirinya sendiri.¹⁹

Pengetahuan tentang gaya belajar siswa sangat penting untuk diketahui guru, orang tua, dan siswa itu sendiri, karena pengetahuan tentang gaya belajar ini dapat digunakan untuk membantu memaksimalkan proses pembelajaran agar hasil pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Adapula siswa yang lebih sering mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, serta adapula siswa yang lebih senang praktek secara langsung. Dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung maka akan tercipta suatu cara belajar yang menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Cara belajar yang sering dimiliki siswa disebut dengan gaya belajar atau modalitas belajar siswa.

¹⁸Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 23.

¹⁹Charles E. Skinner, *Educational Psychologi*, (New York: Prentice –, hlm. 199).

Gaya belajar juga merupakan suatu karakteristik kognitif, afektif, dan perilaku psikomotoris, sebagai indikator yang bertindak yang relative stabil untuk belajar merasa saling berhubungan dan bereaksi terhadap lingkungan belajar dalam definisi yang lebih menjurus pada gaya belajar bahasa dan yang dijadikan panduan pada penelitian ini dikemukakan oleh Oxford dimana gaya belajar didefinisikan sebagai pendekatan yang digunakan peserta didik dalam belajar bahasa baru atau mempelajari berbagai mata pelajaran.

2. Indikator Gaya Belajar

Mengacu pada teori dan macam-macam karakteristik gaya belajar seperti yang diuraikan diatas maka diketahui indikator indikator dari masing-masing gaya belajar sebagai berikut.

1).Indikator Gaya Belajar Visual

a). Belajar dengan cara visual

Mata penglihatan mempunyai peranan yang penting dalam aktivitas belajar. lebih mudah memahami pelajaran dengan cara melihat bahasa tubuh atau ekspresi muka gurunya, membaca, menulis.

b). Mengerti baik mengenai posisi, bentuk, angka, dan warna

Siswa yang gaya belajarnya visual lebih mudah mengingat apa yang mereka lihat, sehingga bisa mengerti dengan baik mengenai posisi/lokasi, bentuk, angka, dan warna.²⁰

c). Rapi dan teratur

Siswa visual mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun kondisi lingkungan disekitarnya.

d). Tidak terganggu dengan keributan

Siswa dengan gaya belajar visual lebih mengingat apa yang dilihat dari pada yang di dengar, jadi mereka sering mengabaikan apa yang mereka dengar.

e). Sulit menerima instruksi verbal

Mudah lupa dengan sesuatu yang disampaikan secara lisan dan sering kali harus Meminta bantuan orang untuk mengulaginya.

2). Indikator gaya belajar auditorial

a). Belajar dengan cara mendengar

Siswa mendengar melalui telinga/alat pendengarannya, mereka belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan.

b). Baik dalam aktivitas lisan

²⁰Bobbi Deporter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung : Kaifa, 2015) hlm. 116-120.

Siswa yang auditorial berbicara dengan irama yang berpola, biasanya pembicara yang fasih, suka berdiskusi dan menjelaskan segala sesuatu panjang lebar.

c). Memiliki kepekaan terhadap musik

Mereka mampu mengingat dengan baik apa yang didengar, sehingga dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, berirama, dan warna suara.

d). Mudah terganggu dengan keributan

Siswa dengan tipe auditorial ini peka terhadap suara yang didengarnya, jadi mereka akan sangat terganggu jika ada suara lain disamping dalam aktivitas belajarnya.

e). Lemah dalam aktivitas visual

Informasi tertulis terkadang sulit diterima oleh siswa bergaya belajar auditori.

3). Indikator gaya belajar kinestetik

a). Belajar dengan aktivitas fisik

Siswa yang mempunyai gaya belajar yang kinestetik belajar melalui bergerak, menyentuh dan melakukan. mereka tidak tahan untuk duduk berlama-lama mendengarkan pelajaran dan merasa bisa belajar lebih baik jika prosesnya disertai dengan kegiatan fisik

b).Peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh²¹

Siswa yang belajar dengan gaya kinestetik mudah menghafal dengan cara melihat gerakan tubuh/fisik sambil berjalan mempraktikkan.

c).Berorientasi pada fisik dan banyak bergerak

Siswa kinestetik biasanya mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar, menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca banyak menggunakan isyarat tubuh, suka praktik.

d).Suka coba- coba dan kurang rapi

Belajar melalui manipulasi dan praktik, kemungkinan tulisannya jelek.

e). Lemah dalam aktivitas verbal

Cenderung berbicara dengan perlahan, sehingga perlu berdiri dekat ketika berbicara dengan orang lain.

3. Pemahaman Siswa

Pemahaman Siswa adalah kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari materi yang dipelajari. pemahaman termasuk dalam klasifikasi ranah kognitif level 2 setelah pengetahuan. Pengertian pemahaman siswa dapat berasal dari kata “paham” yang memiliki arti tanggap, mengerti benar, pandangan, ajaran. Kata paham mendapatkan awalan Pe- dan diakhiri an . Jadi pemahaman berarti kemampuan memahami sesuatu bahan pelajaran, seperti menafsirkan,

²¹Susilo Rahardjo, *Pemahaman Individu Teknik Nontes*, (Jakarta: Prenada Media, 2013), hlm 1-3

menjelaskan, meringkas atau merangkum materi dongeng di kelas V MI ahliyah 4 Palembang .²²

4. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam membangun manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan sumber daya manusia yang relevan dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, peningkatan pendidikan bahasa Indonesia di sekolah-sekolah perlu dilakukan melalui peningkatan kemampuan akademik para pengajarannya.

Fungsi mata pelajaran bahasa Indonesia dan sastra Indonesia adalah sebagai sarana pengembangan penalaran. Pembelajaran bahasa Indonesia selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir, bernalar, dan kemampuan memperluas wawasan.

Peningkatan fungsi bahasa Indonesia sebagai sarana keilmuan perlu terus dilakukan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seirama dengan ini, peningkatan mutu pengajaran bahasa Indonesia di sekolah perlu terus dilakukan

Tujuan pembelajaran bahasa. Kemampuan yang dikembangkan adalah daya tangkap makna, peran, daya tafsir, menilai, dan mengekspresikan diri dengan

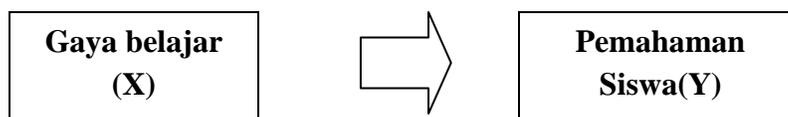
²²Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PTGrafindo Persada, 2012), hlm. 22-25.

berbahasa. Kesemuanya itu dikelompokkan menjadi kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan. Sementara itu, dalam kurikulum 2004.²³

J. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang dihadapi dalam penelitian, dimana jawaban sementara akan diuji lagi kebenarannya. Hipotesis berarti pendapat yang kebenarannya masih rendah atau kadar kebenarannya masih belum meyakinkan.

Berdasarkan teori dan penelitian yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan dalam penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut



H₁: Terdapat hubungan gaya belajar dengan pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia di madrasah ibtidaiyah ahliyah 4 palembang

H₂: Tidak terdapat hubungan gaya belajar dengan pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia di madrasah ibtidaiyah ahliyah 4 palembang.

K. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain korelasional. penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan proses

²³Burhan Nurgiantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*, (Yogyakarta:Ikapi, 2013), hlm.21-26.

pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. sedangkan yang dimaksudkan dengan penelitian korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel.²⁴

2. Jenis dan sumber data

a. jenis data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. data kuantitatif adalah data-data yang dinyatakan dalam bentuk angka. data kuantitatif yaitu data yang berkenaan dengan hasil posttest siswa, jumlah guru, siswa, karyawan, sarana dan prasarana disekolah yang menjadi objek penelitian tepatnya di Madrasah Ibtidaiyah Ahiyah 4 Palembang.

b. Sumber Data

- 1) Sumber data primer yang dimaksud dengan penelitian ini yaitu sumber data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari informasi yang di dapat melalui responden siswa yang menjadi subjek penelitian
- 2) Sumber data skunder yakni sumber data yang diperoleh dari kepala sekolah, arsip-arsip sekolah dan guru yang tersimpan

²⁴Sugiyono, Metode *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011). hlm. 17.

disekolah. data jenis ini meliputi fasilitas pendidikan, jumlah siswa, sarana dan prasarana pendidikan yang ditanya diperoleh dari dokumentasi dan observasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti yaitu hubungan gaya belajar dengan pemahaman siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen/anggota suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan dari objek penelitian.²⁵ Objek penelitian dari definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang telah kita tentukan. Jumlah seluruh siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 4 periode tahun ajaran 2017 Karena disekolah tersebut kelas V hanya ada satu kelas yang berjumlah 18 orang. Adapun jumlah siswa perempuan berjumlah 8 orang sedangkan jumlah siswa laki-laki 10 orang, jadi penelitian tersebut lebih difokuskan dengan satu kelas saja.

²⁵*Ibid*, hlm 80.

Tabel 1.1
Populasi Penelitian

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
1.	V	10	8	18
Total				18

Sumber : MI Ahliyah 4 Palembang Tahun 2017

b. Sampel Penelitian

Sampel adalah suatu proporsi kecil dari populasi yang seharusnya diteliti, yang dipilih atau ditetapkan untuk keperluan analisis. Dengan meneliti sampelnya saja peneliti berharap akan dapat menarik kesimpulan tertentu yang akan dikenakan terhadap populasinya. sampel adalah bagian-bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian. pengambilan sampel dilakukan dengan cara *sampling jenuh*. Artinya teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.²⁶

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 117

Tidak ada intervensi tertentu dari peneliti. Masing-masing jenis dari pengambilan acak (Non probability sampling) adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball. Adapun yang menjadi pertimbangan dalam penelitian ini adalah seluruh kelas V berjumlah 18 siswa dan siswa kelas V mudah diberikan instruksi dalam proses penelitian ini. Dengan rincian siswa yang menjadi populasi penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 18 siswa, untuk lebih jelasnya lihat tabel sebagai berikut :

Tabel 1.2
Sampel Penelitian

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
1.	V	10	8	18
Total				18

Sumber : MI Ahliyah 4 Palembang Tahun 2017

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Sutrisno Hadi dalam buku Sugiyono, mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari

berbagai proses biologis dan psikologis.²⁷ Adapun metode observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui keadaan objek secara langsung yaitu melihat bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa di dalam kelas apakah sudah menggunakan model pembelajaran yang bervariasi atautkah masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional.

b. Tes

Metode tes digunakan untuk mendapatkan informasi tentang pemahaman siswa dengan cara memberikan soal sesudah melaksanakan pembelajaran (*posttest*) pada siswa kelas V di madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 4 Palembang. Bentuk tes yang diberikan adalah tes pilihan ganda 20 soal.

c. Angket

Metode Angket ini digunakan untuk memperoleh data gaya belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia di MI Ahliyah 4 Palembang.

d. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan umum Madrasah, sejarah berdirinya, jumlah guru, jumlah siswa, sarana dan prasarana, visi dan misi, tujuan Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 4 Palembang.

²⁷*Ibid*, hlm. 203

Metode tes digunakan untuk mendapatkan informasi tentang hasil belajar siswa dengan cara memberikan soal sesudah melaksanakan pembelajaran (*posttest*) pada siswa kelas V di madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 4 Palembang. Bentuk tes yang diberikan adalah tes pilihan ganda 20 soal.

5. Teknik Pengumpulan Data

Setiap penelitian harus menganalisis data yang diperoleh agar dapat mengetahui bisa atau tidak bisa data tersebut digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada tidaknya Hubungan gaya belajar dengan pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MI AHLIYAH 4 PALEMBANG.

a. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus “*Teknik Korelasi Product Moment*” dirumuskan sebagai berikut:²⁸

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi yang dicari

Σ_{xy} = jumlah perkalian antara variabel x dan y

Σx^2 = jumlah dari kuadrat nilai x

²⁸Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 314

Σy^2 = jumlah dari kuadrat nilai y

$(\Sigma x)^2$ = jumlah nilai x kemudian di kuadratkan

$(\Sigma y)^2$ = jumlah nilai y kemudian di kuadratkan

N = jumlah responden

a. Teknik korelasi product moment

1) Pengertiannya

Product moment correlation atau lengkapnya *product of the moment correlation* adalah salah satu tehnik untuk mencari korelasi antar dua variabel yang kerap kali digunakan. Teknik korelasi ini dikembangkan oleh Karl pearson, yang kerenanya sering dikenal dengan istilah *Teknik Korelasi Pearson*.

Disebut *product moment correlation* karena koefisien korelasinya diperoleh dengan cara mencari hasil perkalian dari momen-momen variabel yang dikorelasikan (*product of the moment*).

2) Penggunaannya

Teknik korelasi *Product Moment* kita pergunakan apabila kita berhadapan dengan kenyataan berikut ini:

- a) Variabel yang kita korelasikan berbentuk gejala atau data yang bersifat kontinu.
- b) Sample yang diteliti mempunyai sifat homogen, atau setidaknya mendekati homogen.
- c) Regresinya merupakan regresi linear.

3) Lambangnya

Kuat-lemah atau tinggi-rendahnya korelasi antar dua variabel yang sedang kita teliti dapat kita ketahui dengan melihat besar-kecilnya angka indeks korelasi, yang pada Teknik Korelasi *Product Moment* diberi lambang “r” (sering disebut “r” *Product Moment*). Angka indeks korelasi *product moment* ini diberi indeks dengan huruf kecil dari huruf-huruf yang dipergunakan untuk dua buah variabel yang sedang dicari korelasinya jadi apabila variabel pertama diberi lambang x dan variabel kedua diberi lambang y, maka angka indeks korelasinya dinyatakan dengan lambang r_{xy} .

4) Cara Mencari Angka Indeks Korelasi Product Moment

Ada beberapa macam cara yang dapat dipergunakan untuk mencari angka indeks korelasi *product Moment*.

Apabila data yang kita hadapi Data Tunggal (*Ungrouped data*), sedangkan *Number of Cases*-nya kurang dari 30—dengan istilah lain: sample yang diteliti merupakan sample kecil,—maka— seperti dikemukakan oleh Henry E. Garrett, Ph.D. dalam bukunya *Statistics in psychology and Education*—angka indeks korelasi product moment (r_{xy}) dapat dihitung dengan menggunakan enam cara yaitu: (1) dengan cara menghitung deviasi standarnya lebih dahulu, (2) dengan cara yang lebih tingkat, yaitu tanpa menghitung deviasi standarnya, (3) dengan cara memperhitungkan skor-skor aslinya atau ukuran-ukuran kasarnya, (4)

dengan cara memperhitungkan Mean-nya (yaitu mencari Nilai Rata-rata hitung dari variabel-variabel yang di korelasikan, terhadap Meannya, dan (6) dengan cara memperhitungkan selisih dari masing-masing skor hasilnya atau angka kasarnya.

- 5) Cara memberikan Interpretasi terhadap angka indeks Korelasi “r” Product Moment Terhadap angka indeks korelasi yang telah diperoleh dari perhitungan (proses komputasi) kita dapat memberikan interpretasi atau penafsiran tertentu.

L. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi dari penelitian, maka di susun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, permasalahan (yang terdiri : identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah), tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan kerangka teori, variabel, hipotesis penelitian, metodologi penelitian (yang terdiri dari : jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data), dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah berisikan tentang landasan teori yang digunakan sebagai landasan berpikir dan menganalisis data yang berisikan gaya belajar dan pemahaman konsep

Bab ketiga adalah deskripsi objek penelitian, bagian ini meguraikan sejarah umum sekolah MI ahliyah 4 palembang, baik tentang sejarah berdirinya, keadaan

tentang geografis, struktur-struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana, keadaan guru, keadaan pegawai dan keadaan siswanya

Bab keempat adalah hasil penelitian dan pembahasan, merupakan analisis tentang hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan gaya belajar dengan pemahaman konsep pada mata pelajaran bahasa indonesia

Bab kelima adalah penutup, yang berisi kesimpulan dan saran, kesimpulan, bagian ini berisikan tentang apa-apa yang telah penulis paparkan dari bab-bab sebelumnya yang berkenaan dengan masalah dalam skripsi, saran, berisikan solusi dari permasalahan dalam penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gaya Belajar

1. Pengertian Gaya Belajar

Gayabelajar terdiri dari kata gaya dan belajar, dalam *Kamus besar bahasa Indonesia*, gaya adalah tingkah laku, gerak gerik dan sikap. Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau menuntut ilmu. Belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Keanekaragaman cara siswa dalam belajar disebut dengan gaya belajar, ada pula yang menyebutnya dengan modalitas belajar. Setiap siswa memiliki gaya belajarnya sendiri. Hal itu diumpamakan seperti tanda tangan yang khas bagi dirinya sendiri.²⁹

Sebagian siswa bisa belajar dengan sangat baik hanya dengan melihat orang lain melakukannya. Biasanya, mereka ini menyukai penyajian informasi yang

²⁹Charles E. Skinner, *Educational Psychologi*, (New York: Prentice –,hlm.199).

runtut. Mereka lebih suka menuliskan apa yang dikatakan guru. Selama pelajaran, mereka biasanya diam dan jarang terganggu oleh kebisingan

Gaya Belajar didefinisikan secara berbeda oleh para ahli. Gaya belajar didefinisikan sebagai suatu cara masing-masing siswa mulai berkonsentrasi dalam proses penyimpanan informasi baru dan sulit. Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Oleh karena itu, mereka seringkali harus menempuh cara yang berbeda untuk memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama.

Menurut Kolb, gaya belajar adalah cara yang dilakukan seseorang didalam belajarnya dan sebagaimana ia menghadapi situasi siatuasi dalam pembelajaran sehari-hari.

Menurut B Uno dalam buku yang berjudul “Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran” menyebutkan apapun cara yang dipilih, perbedaan gaya belajar itu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu untuk bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya.

Sementara menurut nasution yang dinamakan dengan gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam melakukan stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir dan memecahkan soal.³⁰

³⁰Melvin L Siberman, *Active Learning101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nuansa Cendika, 2014), hlm. 28.

Sedangkan menurut Adi W. Gunawan pengertian gaya belajar adalah cara yang lebih disukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi.³¹

Dari beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat di analisis bahwa Gaya Belajar adalah tingkah laku anak yang sudah ada pada dirinya sendiri dalam melakukan proses belajar baik dalam kegiatan berpikir secara lisan maupun tulisan. jadi anak tersebut sudah ada tingkatannya masing-masing seperti kebiasaan yang sudah sering mereka lakukan di dalam proses belajarnya.

2. Macam-Macam Gaya Belajar Siswa

Adapun beberapa karakteristik gaya belajar yaitu gaya belajar visual, audiovisual, dan kinestetik .

a. Gaya Belajar Visual

Ada beberapa karakteristik gaya belajar visual ini. *Pertama*, kebutuhan melihat sesuatu (informasi/pelajar) secara visual untuk mengetahui dan memahaminya.³²*Kedua*, memiliki kepekaan yang kuar terhadap warna. *Ketiga*, memiliki pemahaman yang cukup terhadap masalah artistik. *Keempat*, memiliki kesulitan dalam berdialog

³¹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 422.

³²Ihsan El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran*,(Yogyakarta:Ratih Ind, 2017), hlm. 30-31.

langsung.³³ *Kelima*, terlalu aktif terhadap suara. *Keenam*, sulit mengikuti anjuran secara lisan. *Ketujuh*, sering sekali salah dalam menginterpretasikan kata atau ucapan.

b. Gaya Belajar Auditorial

Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar yang mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya. Karakteristik model belajar seperti ini benar-benar menampakkan pendengaran sebagai alat utama dalam menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya, kita harus mendengar, baru kemudian bisa mengingat dan memahami informasi itu.

Karakter *Pertama*, orang yang memiliki gaya belajar ini adalah semua informasi hanya bisa diserap melalui pendengaran. *Kedua*, memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk tulisan secara langsung. *Ketiga*, memiliki kesulitan menulis dan membaca. Ada beberapa pendekatan yang bisa dilakukan untuk belajar apabila kita termasuk orang yang memiliki kesulitan-kesulitan belajar seperti diatas.

Pertama adalah menggunakan *tape* perekam sebagai alat bantu. Alat ini digunakan untuk merekam bacaan atau catatan yang dibacakan atau ceramah pengajar di depan kelas untuk kemudian didengarkan kembali. Pendekatan kedua yang bisa dilakukan dengan wawancara atau terlibat dalam kelompok diskusi. Sedangkan pendekatan ketiga adalah dengan

³³Adi Gunawan, *Genius Learning Strategi Petunjuk Proses Mengajar*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004), hlm. 139.

mencoba membaca informasi, kemudian didengarkan dan dipahami. Langkah terakhir adalah dengan melakukan *review* secara verbal dengan teman atau pengajar.

c. Gaya Belajar Kinestetik

Dalam gaya belajar ini kita harus menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar kita bisa mengingatnya. Ada beberapa karakteristik model belajar seperti ini tak semua orang bisa melakukannya. *Pertama*, adalah menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar kita bisa terus mengingat. *Kedua*, hanya membaca penjelasannya.³⁴

Karakter *Ketiga* adalah kita termasuk orang yang tidak bisa/tahan duduk terlalu lama untuk mendengarkan pelajaran. *Keempat*, kita merasa bisa belajar lebih baik apabila disertai dengan kegiatan fisik. Karakter *Kelima*, orang yang memiliki gaya belajar ini memiliki pengkoordinasian sebuah tim dan kemampuan mengendalikan gerak tubuh.³⁵

Untuk orang-orang yang memiliki karakteristik seperti diatas, pendekatan belajar yang mungkin bisa dilakukan adalah belajar berdasarkan atau melalui pengalaman dengan menggunakan berbagai model atau peraga , bekerja dilaboratorium atau bermain sambil belajar.

³⁴Bobbi Deporter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung : Kaifa, 2015) hlm. 116-120.

³⁵HamzahBUno, *OrientasiBarudalamPsikologiPembelajaran*, (Jakarta:Bumi Aksara,2006), hlm 181

Tak jarang, orang yang cenderung memiliki karakter ini juga akan lebih mudah menyerap dan memahami informasi dengan cara menjiplak gambar atau kata untuk belajar mengucapkannya atau memahami fakta.

3. Perilaku Gaya Belajar

Adapun ciri-ciri perilaku lain yang merupakan petunjuk kecenderungan gaya belajar siswa. Ciri-ciri berikut ini akan membantu kita menyesuaikan dengan modalitas gaya belajaryaitu :

- 1). Perilaku gaya belajar tipe visual
 - a. Belajar melalui melihat
 - b. Berpikir dalam bentuk belajar
 - c. Memandang dalam sikap tubuh dan ekspresi wajah
 - d. Senang duduk di depan
 - e. Bicaranya cenderung cepat
 - f. Lebih mudah belajar dengan cara melihat dari pada mendengar
 - g. Ketika bertelponan suka mencoret-coret
 - h. Suka membaca dari pada dibacakan
 - i. Mementingkan penampilan
 - j. Lebih memahami guru dengan bantu tulisan
 - k. Suka mengingat menggunakan asosiasi visual
 - l. Dengan melihat suatu objek pelajaran secara langsung maka akan lebih mudah mengingat³⁶

Cara belajar visual

- a. Catatan dan hans-out
- b. Buku berilustrasi
- c. Baca sendiri
- d. Gunakan warna untuk pointers
- e. Belajar ditempat yang sepi
- f. Menghapal dengan asosiasi gambar
- g. Multi media³⁷

³⁶*Ibid*, hlm. 182.

³⁷Dwi Prastya Danarjati, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm.

h. Ide gambar dan diagram

2). Perilaku gaya belajar tipe auditori

- a. Belajar melalui mendengar
- b. Memahami arti pembicaraan dengan mendengarkan nada bicara dan nuansa pembicaraan lainnya
- c. Senang mendengarkan panjang lebar
- d. Mudah mendengar penjelasan yang didengar dari guru
- e. Lebih mudah belajar yang di dengar dari pada dilihat
- f. Lebih suka bercerita dari pada menulis
- g. Sangat terpengaruh oleh keributan yang di dengar
- h. Mudah menghafal lagu yang di dengar
- i. Sering berbicara pada diri sendiri saat sibuk³⁸

Cara belajar auditori

- a. Utamakan mendengar penjelasan guru
- b. Merekam lebih efektif
- c. Partisipasi dalam diskusi, berpidato dan presentasi
- d. Membaca dengan bersuara, merangkai materi dengan musik
- e. Menghafal dengan bersuara
- f. Menulis dengan bersuara atau mendiktekan³⁹

3). Perilaku gaya belajar tipe kinestetik

- a. Belajar melalui bergerak
- b. Ikut praktek langsung dan aktif mengeksplorasi lingkungan
- c. Sulit untuk duduk diam
- d. Perhatian mudah teralihkan
- e. Lebih mudah menghafal dengan cara berjalan dan bergerak
- f. Suka menggunakan isyarat tubuh
- g. Suka permainan yang banyak bergerak dan menyibukkan
- h. Lebih memilih kata-kata yang mengandung aksi ketika berbicara
- i. Tangan bergerak ketika mengekspresikan apa yang ada dalam pikirannya.

Cara belajar kinestetik

- a. Sesi singkat dengan break

³⁸ Azhar Arsyad, Media Pembelajaran, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 9

³⁹ *Ibid*, hlm. 183.

- b. Aktifitas fisik selama menghafal atau belajar
- c. Posisi berdiri, memakan permen karet
- d. Global kedetail
- e. Baca dengan jari
- f. Pratikum, bermain peran
- g. Berbicara lambat, anggota tubuh bergerak
- h. Ekstrakurikuler

Mengenali modalitas belajar siswa adalah kunci penting untuk menghasilkan belajar siswa yang efektif. Karena aktivitas-aktivitas yang berbeda memerlukan cara berpikir yang berbeda pula.⁴⁰

4. Indikator gaya belajar auditorial

- a. Belajar dengan cara mendengar

Siswa yang bertipe auditori mengandalkan kesuksesan belajarnya melalui telinga/ alat pendengarannya. Mereka belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan.

- b. Baik dalam aktivitas lisan⁴¹

Siswa auditorial berbicara dengan irama yang terpola, biasanya pembicara yang fasih, suka berdiskusi dan menjelaskan segala sesuatu panjang lebar.

- c. Memiliki kepekaan terhadap musik

⁴⁰*Ibid*, hlm. 184-186.

⁴¹Nasution, *Berbagai Pendidikan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 94.

Mereka mampu mengingat dengan baik apa yang di dengar, sehingga dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama, dan warna suara.

d. Mudah terganggu dengan keributan

Siswa dengan tipe auditorial ini peka terhadap suara yang di dengarnya, jadi mereka akan sangat terganggu jika ada suara lain disamping dalam aktivitas belajarnya.

e. Lemah dalam aktivitas visual

Informasi tertulis terkadang sulit diterima oleh siswa bergaya belajar auditorial.

5. Indikator gaya belajar kinestetik

a. Belajar dengan aktivitas fisik

Siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik belajar melalui bergerak, menyentuh, dan melakukan. Mereka tidak tahan untuk duduk berlama-lama mendengarkan pelajaran dan merasa bisa belajar lebih baik jika prosesnya disertai kegiatan fisik.⁴²

b. Peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh

Siswa dengan gaya belajar kinestetik mudah menghafal dengan cara melibat gerakan tubuh/fisik sambil berjalan mempraktikkan.

c. Berorientasi pada fisik dan banyak bergerak

Siswa kinestetik biasanya mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar, menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca, banyak menggunakan isyarat tubuh, suka praktik.

d. Suka coba-coba dan kurang rapi

Belajar melalui manipulasi dan praktik, kemungkinan tulisannya jelek.⁴³

e. Lemah dalam aktivitas verbal

Cenderung berbicara dengan perlahan, sehingga perlu berdiri dekat ketika berbicara dengan orang lain.

B. Pemahaman Konsep

1. Pengertian Pemahaman Konsep

Pemahaman adalah proses, cara, perbuatan, memahami dan memahamkan. Menurut Nana Sudjana Pemahaman adalah hasil belajar, misalnya siswa dapat menjelaskan dengan kalimatnya sendiri atas apa yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan⁴⁴ petunjuk penerapan pada kasus lain. Sedangkan menurut Benjamin S. Bloom pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.⁴⁵

⁴³Nasution, *Berbagai Pendidikan...* hlm. 96-98.

⁴⁴Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 24.

⁴⁵Ivor K Davies dan Sudarsono Sudirdjo, *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta: cv. Raja Wali Press, 1991), hlm. 96.

Menurut Eko Putro Widoyoko pemahaman merupakan proses mengkonstruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, baik yang bersifat lisan, atau grafik yang telah disampaikan melalui pengajaran, buku, dan sumber-sumber belajar lainnya. Sementara Ngalim Purwanto menyatakan bahwa pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan seseorang yang diharapkan mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya sehingga seseorang tidak hanya hafal secara verbalistis tetapi juga memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.⁴⁶

Sementara definisi pemahaman menurut Anas Sudjono adalah kemampuan seseorang untuk mengerti, mengetahui, atau memahami sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Siswa dikatakan paham jika siswa tersebut mampu memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci dengan menggunakan kata-katanya sendiri.⁴⁷

Jadi dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa adalah kesanggupan siswa atau siswa dikatakan paham dengan pembelajaran yang telah dipelajarinya ketika ia sudah mengerti materi yang sudah disampaikan oleh seorang pendidik untuk dapat mendefinisikan sesuatu dan menguasai hal tersebut dengan memahami makna tersebut. Dengan

105. ⁴⁶Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*(Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm.

⁴⁷Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 50.

demikian pemahaman merupakan kemampuan dalam memaknai hal-hal yang terkandung dalam suatu teori maupun konsep-konsep yang dipelajari.

Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Jadi, dari kumpulan beberapa pengertian pemahaman dapat disimpulkan bahwa seorang siswa dikatakan memahami sesuatu yaitu apabila ia dapat menjelaskan kembali atau mampu memberikan contoh lain dari apa yang dicontohkan oleh gurunya dan siswa tersebut mampu mensinergikan apa yang telah dia pelajari dengan permasalahan-permasalahan yang ada disekitarnya.

2. Tingkatan-Tingkatan Pemahaman

Tingkat pemahaman adalah seberapa mampukah seseorang dalam menguasai dan membangun makna dari pikirannya serta seberapa mampukah seseorang tersebut menggunakan apa yang dikuasainya dalam keadaan lain. Pemahaman merupakan salah satu patokan kompetensi yang dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar.⁴⁸

Dalam proses pembelajaran, setiap individu siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami apa yang dia pelajari. Ada yang mampu memahami materi secara menyeluruh dan ada pula yang sama sekali tidak dapat mengambil makna dari apa yang telah dia pelajari, sehingga yang dicapai hanya

⁴⁸Zuchdi Darmiyati, *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995). hlm. 24.

sebatas mengetahui. Untuk itulah terdapat tingkatan-tingkatan dalam memahami.⁴⁹

Menurut Daryanto bahwa kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dijabarkan ke dalam tiga tingkatan, yaitu:⁵⁰

a. Menerjemahkan (*translation*)

Pengertian menerjemahkan bisa diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Contohnya dalam menerjemahkan *Bhineka Tunggal Ika* menjadi berbeda-beda tapi tetap satu.

b. Menafsirkan (*interpretation*)

Kemampuan ini lebih luas dari pada menerjemahkan, ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya, menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.

c. Mengekstrapolasi (*extrapolation*)

⁴⁹Zuchdi Darmiyati, *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca...* hlm.26.

⁵⁰

Ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu dibalik yang tertulis. Membuat ramalan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masahnya.

3. Evaluasi Pemahaman

Pembelajaran sebagai salah satu upaya yang dilakukan untuk membuat siswa belajar, tentu menuntut adanya kegiatan evaluasi. Penilaian dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan (pemahaman) siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam pembelajaran. Penilaian pada proses menjadi hal yang seyogyanya diprioritaskan oleh seorang guru. Agar penilaian tidak hanya berorientasi pada hasil, maka evaluasi hasil belajar memiliki sasaran ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan yang diklasifikasikan menjadi tiga ranah yaitu.⁵¹

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Pencapaian terhadap tujuan intruksional khusus (TIK) merupakan tolak ukur awal dari keberhasilan suatu pembelajaran. Secara prosedural, siswa dapat dikatakan berhasil dalam belajar ketika mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan, baik melalui tes-tes yang diberikan guru secara

⁵¹Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hlm. 201.

langsung dengan tanya jawab atau melalui tes sumatif dan tes formatif yang diadakan oleh lembaga pendidikan dengan baik.⁵²

Kategori ini dilihat dengan tingkat ketercapaian KKM. Untuk itu pasti terdapat hal-hal yang melatarbelakangi keberhasilan belajar siswa.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa ditinjau dari segi kemampuan pendidikan adalah sebagai berikut:

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Perumusan tujuan akan mempengaruhi kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru sekaligus mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Dalam hal ini tujuan yang dimaksud adalah pembuatan Tujuan Intruksional Khusus (TIK) oleh guru yang berpedoman pada Tujuan Intruksional Umum (TIU).⁵³

Faktor lain yang mempengaruhi pemahaman atau keberhasilan belajar siswa adalah sebagai berikut;;

- a. Faktor Internal (dari diri sendiri)
 - 1) Faktor Internal (Fisiologi) meliputi: Keadaan panca indera yang sehat tidak mengalami cacat (gangguan) tunuh, sakit atau perkembangan yang tidak sempurna
 - 2) Faktor psikologis, meliputi ; keintelektualan (kecerdasan), minat, bakat, dan potensi, prestasi yang dimiliki.

⁵²Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaini, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), hlm. 126

⁵³Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran....*hlm. 202.

- 3) Faktor pematangan fisik atau psikis⁵⁴
- b. Faktor Eksternal (dari luar diri)
- 1) Faktor social meliputi; Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan kelompok, dan lingkungan masyarakat.
 - 2) Faktor budaya meliputi ; adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
 - 3) Faktor lingkungan fisik meliputi: fasilitas rumah dan sekolah
 - 4) Faktor lingkungan spiritual (keagamaan).⁵⁵

⁵⁴Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, Psikologi Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm.

⁵⁵Mustaqim dan Abdul Wahid, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 96

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Singkat MI Ahliyah IV Palembang

Madrasah Ahliyah 4 berlokasi di Lrg. Pintu Besi. Lorong Kali Baru V kecamatan Kertapati Palembang. Berdasarkan keterangan kepala sekolah MI Ahliyah 4 Palembang bahwa MI Ahliyah 4 mulai berdiri pada tahun 1939 di atas tanah seluas 508 M². Bapak Sya'ban merupakan pendiri madrasah ini. Beliau merupakan seorang pendatang berkebangsaan India yang telah menjadi warga Negara Republik Indonesia yang berdomisili di jalan pintu besi lorong kali baru V kelurahan ogan baru kecamatan kertapati Palembang. melalui hasil wawancara dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Kota Palembang mengatakan sebagai berikut:⁵⁶

Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ahliyah IV Kota Palembang ini pada tahun 1939, saat pertama dibangunnya , madrasah ibtidaiyah ahliyah IV kota palembang ini, hanya memiliki satu ruangan belajar dan satu ruangan kantor, madrasah ibtidaiyah ini merupakan harapan dari masyarakat, yang saat itu madrasah ini hanya satu-satunya madrasah yang ada di kelurahan Ogan Baru khususnya di sekitar permukiman penduduk PT Kereta Api (KAI) ketika itu.

Disamping itu pula dibangunnya madrasag ini adalah untuk menampung anak-anak yang ada di sekitar permukiman penduduk PT. Kereta Api Indonesia

⁵⁶Kepala MI Ahliyah IV Palembang. Bapak Deny Hendrik, M.Pd. *Iwawancara*, Palembang, 18 April 2018

(KAI) dan sekitarnya. Madrasah ini bernaung di bawah Yayasan Pendidikan Islam Ahliyah IV. Yang dimana secara otomatis madrasah ini menawarkan pendidikan yang berdasarkan pada sendi-sendi ke-Islaman, madrasah ini sudah sempat kali mengalami pergantian pemimpin yaitu sebagai pimpinan yang pertama adalah bapak Hamzah, yang menjabat mulai tahun 1939 -1999. Kemudian digantikan oleh Bapak Suhardin, SPd.I yang menjabat mulai dari tahun 2000 – 2010, kemudian dilanjutkan oleh Ibu Niswati, S.Pd.I. Selanjutnya sebagai pimpinan yang keempat seperti sekarang ini dijabat oleh Bapak Deny Hendrik, M.Pd.I yang menjabat dari 20014 sampai sekarang. Demikian sejarah singkat tentang berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang.

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari lokasi penelitian, melalui hasil penelitian dokumen pada tanggal 18 Oktober 2017 mengenai lokasi berdirinya Madrasah Ibtidaiyah IV Kota Palembang tepatnya berada di Lrg. Pintu Besi. Lorong Kali Baru V RT. 08 RW. 02 Kelurahan ogan Baru kecamatan Kertapati atau di lingkunagn perumahan PT. KAI, pasar stasiun kertapati dan sekitar makam kms. Rindo Palembang. Adapun batas-batas MI Ahliyah IV Palembang ini dengan daerah-daerah sekelilingnya sebagai berikut:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan jalan raya stasiun kereta api.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan pemukiman penduduk PT. KAI.
- c. Sebelah utara berbatasan dengan makam kms. Rindo dan umum.
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk dan pasar.

B. Visi dan Misi MI Ahliyah 4 Palembang

Visi madrasah yaitu:

- a. Unggul dalam akademik bersumber Al-Qur'an dan As-Sunah.
- b. Tercapainya kompetensi tamatan madrasah
- c. Terwujudnya siswa yang berbudi luhur.
- d. Terbentuknya lingkungan madrasah yang indah dan bersih.

Misi madrasah yaitu:

- a. Melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM)
- b. Menciptakan peserta didik yang cerdas, terampil, beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah bersumber Al-Qura'an dan As-Sunah.

C. Identitas Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 4 Palembang

1. Nama Madrasah : MI Ahliyah 4 Palembang
2. No. Statistik Madrasah : 111216710058
3. Akreditasi Madrasah : Akreditasi

Alamat Lengkap Yayasan : Lrg. Pintu Besi. Lorong Kali Baru V
kecamatan Kertapati Palembang

4. Telepon/HP : (0711).....
5. Tahun didirikan : 1953
6. Tahun Operasional : 1953/1954

7. Status Tanah : Bersertifikat No. 48.1-52.148-05-
9/15.12.2000
8. Luas Tanah : 3280 m²
9. Luas Bangunan : 2800 m²

D. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah IV Palembang

Berdasarkan data yang penulis peroleh melalui hasil wawancara dan pencatatan atau penelitian dokumen pada tahun 2018 di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang

Tabel3.1

**Keadaan sarana dan prasarana MI Ahliyah IV Palembang Tahun
Pelajaran 2017/2018**

No.	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Tanah bangunan	1 Hektar	
2.	Ruang kepala sekolah	1 ruang	
3.	Ruang BP	-	
4.	Ruang tata usaha	1 ruang	
5	Ruang Guru	1 buah	
6	Ruang kelas	7 lokal	
7	Ruang perpustakaan	1 buah	
8	Wc kepala sekolah	-	
9	Wc Guru	1 buah	
10	Wc. Siswa	1 buah	

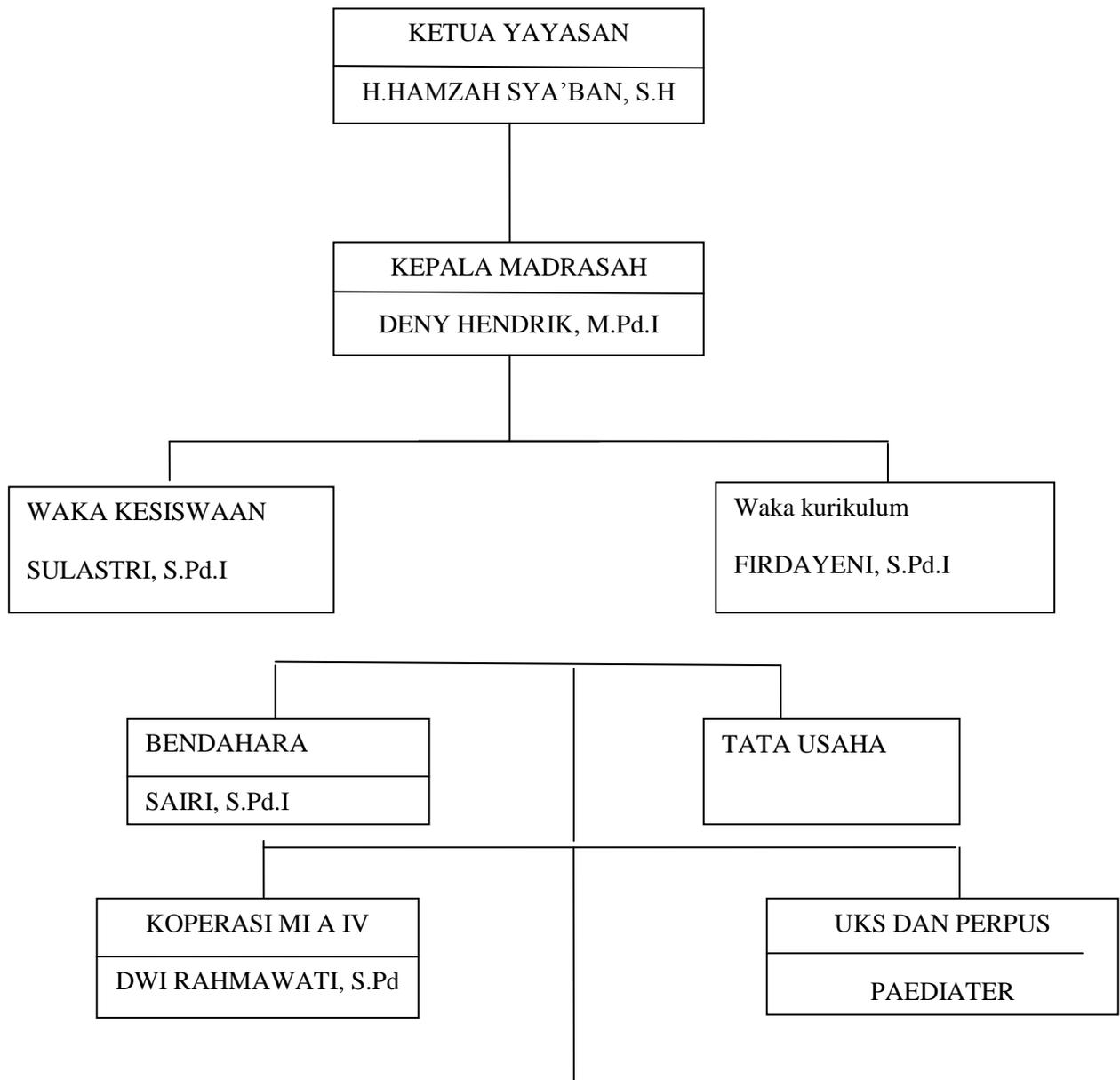
11	Meja Kursi tamu	1 stel	
12	Meja siswa	85 buah	
13	Kursi siswa	300 buah	
14	Papan tulis	7 buah	
15	Alat Pengeras suara	1 buah	
16	Bendera	10 buah	
17	Alat-alat olah raga	5 set	
18	Alat kesenian	1 buah	
19	Alat Keterampilan Teknik	-	
20	Buku perpustakaan	200 Buah	
21	Peta	4 buah	
22	Alat penerangan	5 set	
23	Visidi & TV	1 buah	
24	Sumber penerangan		PLN
25	Sumber air		PDAM

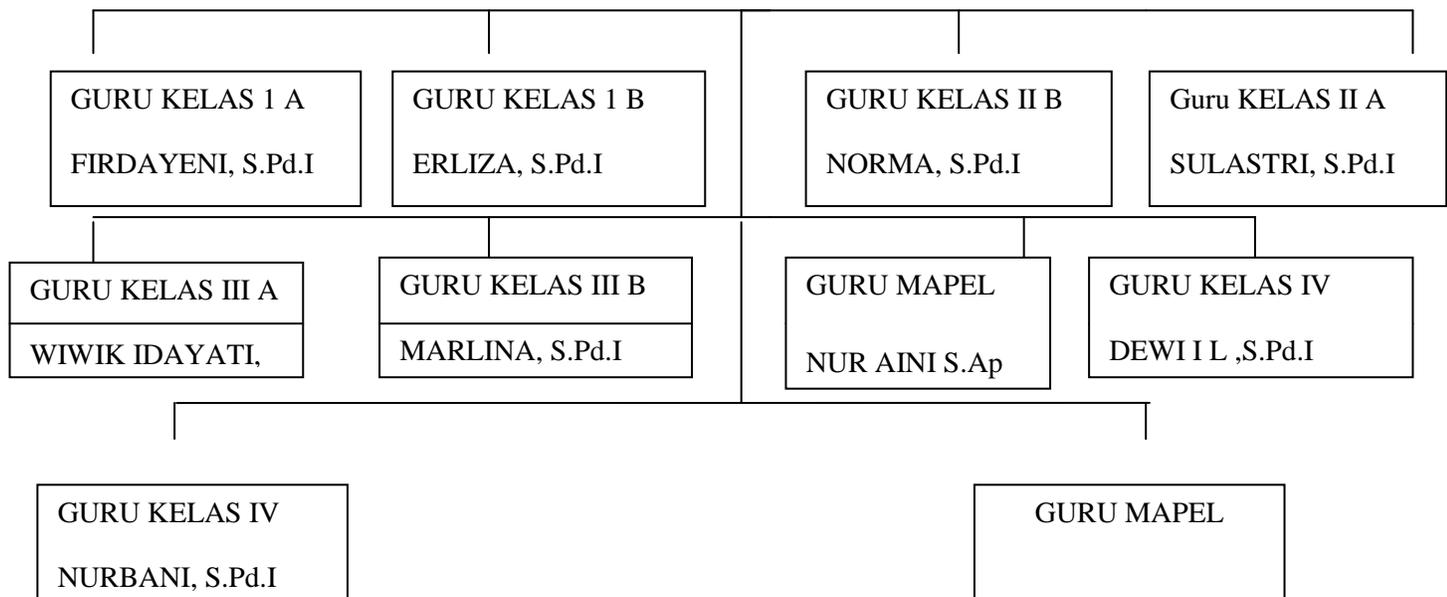
Sumber data: dokumen Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang T/P 2017/2018

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa keadaan sarana dan prasarana di madrasah ibtidaiyah ahliyah 4 palembang sudah cukup memadai failitasnya dan tempat lingkungan sekolah tersebut.

E. Struktur organisasi lembaga

Dalam suatu lembaga atau organisasi pasti terdapat struktur organisasinya dalam menjalankan. DI MI Ahliyah 4 dimana kekuasaan tertingginya ialah yayasan sekolah MI Ahliyah 4.





F. Keadaan Guru dan Pegawai MI Ahliyah IV Kota Palembang

Berdasarkan data yang penulis peroleh melalui hasil pencatatan atau penelitian dokumen pada tahun 2018 di madrasah ibtidaiyah Ahliyah IV Kota Palembang, memiliki jumlah guru sebanyak 14 orang dan 4 orang guru PNS Kementerian Agama Kota Palembang dan 10 orang guru non PNS. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah Guru dan Pegawai di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang:

Tabel 3.2
Daftar Guru dan Pegawai MI Ahliyah IV Palembang
TA 2017/2018

No.	Nama/NIP	Ijazah Terakhir		Jabatan
		Tahun	Jenjang/ Jurusan	
1	Deny Hendrik, M.Pd.I NIP:197912102006041013	2015	S.2/PGMI	KEPSEK
2	Sulastri, S.Pd.I	2009	S.I/PGMI	GURU TIK
3	Firdayeni, S.Pd.I	2009	S.I/PGMI	GURU KELAS 1
4	Sairi, S.Pd.I	2007	S.I/B.INDO	GURU KELAS
5	Dewi Indah Lestari, S.Pd.	2009	S.I/PGRI	GURU KELAS V
6	Marlina, S.Pd.I.	2009	S.I/PGMI	GURU KELAS
7	Nurbani, S.Pd.I.	2009	S.I/PGMI	GURU KELAS
8	Pediater, S.Pd.I	2007	S.I/PGMI	GURU PENJAS
9	Nuraini, S.Pd.I	2008	S.I/PGMI	GURU KELAS
10	Dwi Rahma Wati, S.Pd.I	2011	S.I/PGMI	GURU KELAS
11	Wiwik idayati, S,Pd.I	2009	S.I/PGMI	GURU KELAS
12	Norma, S.Pd.I	2009	S.I/PGMI	GURU KELAS

13	Erliza, S.Pd.I	2009	S.I/PGMI	GURU KELAS
14	Rahma, S.Pd.I	2012	S.I/PGMI	GURU KELAS

Sumber data: dokumen Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang T/P 2017/2018

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa daftar nama guru dan pegawainya sudah di cantumkan namanya masing-masing beserta jabatannya.

G. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Kota Palembang

Berdasarkan data yang diperoleh penulis melalui hasil pencatatan dokumen yang ada pada tahun 2018 di MI Ahliyah IV Palembang, memiliki siswa sebanyak 161 orang yang terdiri dari 84 orang laki-laki dan 77 orang perempuan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3
Keadaan Siswa MI Ahliyah IV Palembang

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
I	18	15	33
II	15	10	25
III	18	14	32
IV	11	15	26
V	8	10	18
VI	14	13	27

Jumlah	84	77	161
--------	----	----	-----

Sumber data: dokumen Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang T/P 2017/2018

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa keadaan siswa di madrasah ibtidaiyah sudah cukup banyak sesuai dengan yang sudah dicantumkan di dalam tabel tersebut.

H. Kurikulum yang di Gunakan

Kurikulum merupakan alat dalam pencapaian tujuan pendidikan. Adapun kurikulum yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ahliyah IV Palembang tahun pelajaran 2017/2018 menggunakan kurikulum KTSP.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di MI Ahliyah IV Palembang di kembangkan sebagai perwujudan sekolah menyesuaikan dengan kebutuhan siswa/i. Serta penambahan pelajaran dari segi keagamaan, keadaan sekolah dan kondisi lingkungan daerah. Dengan demikian daerah dan sekolah mempunyai cukup kewenangan untuk merancang dan menentukan hal-hal yang akan diajarkan, pengelolaan pengalaman belajar, cara mengajar dan menilai keberhasilan belajar mengajar.

I. Tugas dan Tanggung jawab

1. Tugas Kepala Sekolah
 - a. Menyusun program kerja sekolah
 - b. Menyusun RAPBS bersama yayasan
 - c. Mengajukan guru honorer setiap awal tahun pelajaran

- d. Mengajukan besaran honor setiap awal tahun pelajaran
 - e. Mengusulkan penambahan guru DPK dan mengusulkan pengganti guru DPK
 - f. Penanggungjawab dana BOS dan APBD
1. Tugas Wakil Kepala Sekolah
 - a. Menyusun program kegiatan KBM
 - b. Menyusun jadwal pelajaran
 - c. Mengajukan dan menyusun pembagian tugas jam mengajar
 - d. Mengkoordinir kegiatan siswa
 - e. Pengelolaan sarana dan prasarana
 - f. Menyediakan perangkat kurikulum
 - g. Menyiapkan Administrasi US/SMT, remedial dan pengayaan
 - h. Mengkoordinir perangkat pembelajaran
 - i. Menyusun kalender pendidikan
 2. Tugas Wakasek Kurikulum
 - a. Memahami, mengkaji dan menguasai pelaksanaan dan pengembangan Kurikulum
 - b. Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran
 - c. Mengkoordinasikan dan menggerakkan kegiatan: penyusunan dan pengembangan silabus, pelaksanaan pembelajaran efektif, penyusunan dan pengembangan sistem penilaian, penyusunan dan pengembangan model-model pembelajaran, menyusun dan

- menerapkan kriteria/persyaratan kenaikan kelas serta kelulusan, mengatur jadwal penerimaan buku laporan penilaian hasil belajar dan Ijazah, menganalisis hasil belajar, remedial dan ketuntasan belajar
- d. Mengkoordinasikan penyusunan dan pengembangan bahan ajar/modul mata pelajaran
 - e. Mengkoordinasikan penyusunan program pembelajaran (tahunan dan semester) dan rencana pembelajaran
 - f. Membina pembelajaran MGMP sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran
 - g. Melaksanakan pemilihan guru berprestasi
 - h. Membina kegiatan lomba-lomba bidang akademis
 - i. Mengkoordinasikan kegiatan evaluasi/penilaian : ulangan harian, Mid dan semester
 - j. Memprakarsai secara proaktif lomba-lomba model pembelajaran efektif
 - k. Menertibkan dan mendokumentasikan perangkat kurikulum perangkat pembelajaran, dll.
3. Tugas Wakasek Kesiswaan
- Adapun tugas dari Wakasek Kesiswaan
- a. Menyusun program pembinaan kesiswaan
 - b. Melaksanakan bimbingan untuk siswa

- c. Menyusun program dan jadwal pembinaan secara berkala dan incidental
 - d. Membina dan melaksanakan koordinasi pelaksanaan keamanan, kebersihan, ketertibah, keindahan, kerindangan, kekeluargaan, dan ketaqwaan
 - e. Melaksanakan oemilihan calon siswa teladan dan calon siswa penerimaan beasiswa
 - f. Mengadakan pemilihan siswa untuk mewakili sekolah dalam kegiatan diluar sekolah
 - g. Mengatur mutasi siswa
 - h. Menyusun program kegiatan ekstrakurikuler
 - i. Menyusun laporan pelaksanaan kesiswaan secara berkala
4. Tugas Tata Usaha
- Tugasnya bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam kegiatan :
- a. Penyusunan program kerja taat usaha sekolah
 - b. Pengelolaan dan pengarsipan surat-surat masuk dan keluar
 - c. Pengurusan administrasi sekolah
 - d. Pembinaan dan pengembangan karir pegawai tata usaha sekolah
 - e. Penyusunan administrasi sekolah meliputi kesiswaan dan ketenagaan
 - f. Penyusunan dan penyajian data/statistik sekolah ecara keseluruhan
 - g. Mengkoordinasikan dan melaksanakan 9 K
 - h. Penyusunan laporan pelaksanaan secara berkala

5. Tugas dan Fungsi Wali Kelas

Membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam :

Pengelolaan Kelas

- a. Tugas pokok meliputi : mewakili orang tua dan kepala sekolah dalam lingkungan pendidikan, meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, membantu pengembangan kecerdasan anak didik, mempertinggi budi pekerti dan kepribadian anak didik
- b. Keadaan anak didik : mengetahui jumlah anak didik, mengetahui jumlah anak didik putra (Pa), mengetahui jumlah anak didik putri (Pi), mengetahui nama-nama anak didik, mengetahui identitas lain dari anak didik, mengetahui kehadiran anak didik setiap hari, mengetahui masalah-masalah yang dihadapi anak didik (tentang pelajaran, status social/ekonomi, dll)
- c. Melakukan penilaian : tingkah laku anak didik sehari-hari di sekolah, kerajinan, ketekunan, dan kesantunan, kepribadian/tatib
- d. Mengambil tindakan bila dianggap perlu : pemberitahuan, pembinaan, dan pengarahan. Peringatan secara lisan, peringatan khusus yang terkait dengan BK/Kepala Sekolah
- e. Langkah tindak lanjut : memperhatikan buku nilai raport anak didik, memperhatikan keberhasilan/kenaikan anak didik, memperhatikan dan membina suasana kekeluargaan

f. Penyelenggaraan Administrasi Kelas meliputi : denah tempat duduk anak didik, papan absensi anak didik, daftar pelajaran, daftar piket, buku absensi, buku jurnal kelas, tata tertib kelas, penyusunan dan pembuatan statistik bulanan anak didik, pengisian DKN dan daftar kelas, pembuatan catatan khusus tentang anak didik, pencatatan mutasi anak didik, pengisian buku laporan penilaian hasil belajar, pembagian buku laporan penilaian hasil belajar.

6. Tugas Guru BK

Membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan :

- a. Penyusunan dan pelaksanaan program bimbingan dan konseling
- b. Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi anak didik tentang kesulitan belajar
- c. Memberikan layanan dan bimbingan kepada anak didik agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar
- d. Memberikan saran dan pertimbangan kepada anak didik dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai
- e. Mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling
- f. Melaksanakan statistik hasil penilaian bimbingan dan konseling
- g. Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar
- h. Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan dan konseling

- i. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling

7. Tugas Pustakawan

Membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan :

- a. Perencanaan pengadaan buku/ bahan pustaka/ media elektronika
- b. Pelayanan perpustakaan
- c. Perencanaan pengembangan perpustakaan
- d. Pemeliharaan dan perbaikan buku-buku/bahan pustaka/ media elektronika
- e. Inventarisasi dan pengadministrasian
- f. Penyimpanan buku/ bahan pustaka, dan media elektronika
- g. Menyusun tata tertib perpustakaan

8. Tugas Pokok dan Fungsi Guru

Bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, meliputi :

- a. Melaksanakan tugas tepat waktu sesuai jadwal yang telah ditetapkan
- b. Membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan mata pelajarannya
- c. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar
- d. Melaksanakan kegiatan penilaian belajar ulangan harian, ulangan blok, semesteran dan ujian akhir tahun/US/UN/praktek
- e. Mengisi datar nilai siswa
- f. Melaksanakan analisis evaluasi belajar
- g. Melaksanakan remedial bagi siswa yang belum mencapai SKBM

- h. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
 - i. Melaksanakan kegiatan membimbing sesama guru dalam proses belajar mengajar
 - j. Membuat alat pelajaran/alat peraga
 - k. Melaksanakan kegiatan membimbing siswa dalam proses belajar mengajar
 - l. Mengikuti kegiatan pembelajaran kurikulum
 - m. Mengikuti kegiatan diklat, penataran, dan lokakarya dalam bidang pendidikan
 - n. Membuat catatan kemajuan belajar masing-masing siswa
 - o. Mengisi daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran
9. Kewajiban Guru
- a. Menjunjung tinggi ajaran Islam dan berakhlak terpuji
 - b. Mematuhi atau menaati semua peraturan yang berlaku di MI Ma'had Islamy
 - c. Wajib melaksanakan tugas mengajar minimal 24 jam seminggu
 - d. Menciptakan suasana sekolah yang Islami serta menjaga keamanan, keindahan dan kerapian sekolah serta memelihara sarana dan prasaranayang ada
 - e. Mengikuti kegiatan yang diselenggarakan sekolah yakni upacara bendera, shalat berjama'ah, menghafal ayat-ayat pendek, dan senam pagi

- f. Memelihara hubungan sosial yang baik dalam sekolah di masyarakat
- g. Turut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung sekolah, halaman, perabotan, peralatan, kebersihan, keamanan, dan keindahan, sekolah serta lingkungan sekolah
- h. Menjaga nama baik diri, guru, dan anak didik baik di dalam maupun di luar sekolah
- i. Menjadi suri tauladan bagi teman sejawat dan anak didik
- j. Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum

10. Tata Tertib Guru

- a. Dalam menunaikan tugas sebagai guru harus tetap bersikap baik dan berbuat sesuai kode etik jabatan guru
- b. Guru yang bertugas mengajar harus datang ke sekolah selambat-lambatnya 10 menit sebelum jam pelajaran dimulai
- c. Guru yang mengajar pada jam pertama dan terakhir supaya membimbing dan mengawasi pelaksanaan murid-murid berdoa
- d. Pada setiap pergantian jam mengajar, guru yang bertugas supaya segera masuk ke dalam kelas yang bersangkutan
- e. Pada waktu dinas, guru harus berpakaian seragam dinas yang rapi dan bersih sesuai dengan peraturan

11. Tugas Guru Piket/ jaga

- a. Meningkatkan pelaksanaan 9K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kerindangan, kesehatan, keteladanan, dan keterbukaan)
- b. Mengadakan pendataan dan mengisi buku piket
- c. Menertibkan kelas-kelas yang kosong
- d. Mencatat : guru dan siswa yang terlambat, guru dan siswa yang pulang belum waktunya, kelas yang pulang sebelum waktunya, kejadian-kejadian penting dan berusaha untuk menyelesaikan
- e. Mengawasi siswa sewaktu berada diluar kelas karena istirahat, dan keliling kelas sambil mengingatkan siswa untuk beristirahat bagi siswa yang masih berada di dalam kelas
- f. Petugas piket harus hadir paling sedikit 5 menit sebelum bel masuk
- g. Melaporkan kasus-kasus yang bersifat khusus kepada wali kelas atau guru pembimbing
- h. Mengawasi berlakunya tata tertib sekolah

12. Kode etik peserta didik

- a. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Setia kepada Pancasila, UUD 1945, dan negara
- c. Menjunjung tinggi harkat dan martabat peserta didik
- d. Berbakti kepada peserta didik dalam membantu mereka mengembangkan diri

- e. Bersikap ilmiah dan menjunjung tinggi pengetahuan, ilmu, teknologi, dan seni sebagai wahana dan pengembangan peserta didik
- f. Lebih mengutamakan tugas pokok dan atau tugas negara lainnya daripada tugas sampingan
- g. Bertanggung jawab, jujur. Berprestasi, dan akuntabel dalam bekerja
- h. Dalam bekerja berpegang teguh kepada kebudayaan nasional dan ilmu pendidikan
- i. Menjadi teladan dalam berperilaku
- j. Berprakarsa
- k. Memiliki sifat kepemimpinan
- l. Menciptakan suasana belajar atau studi yang kondusif
- m. Memelihara keharmonisan pergaulan dan komunikasi serta bekerja sama dengan baik dalam pendidika
- n. Mengembangkan profesi secara continue
- o. Secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi profesi.⁵⁷

J. Sistem Yang Sedang Berjalan

1. Setiap hari menabung dengan wali kelas
2. Setiap hari melaksanakan pembacaan Juz Amma sebelum memulai pelajaran
3. Untuk hari Jum'at mengadakan rutinitas yaitu Senam pagi

⁵⁷Dokumen MI Ahliyah IV Palembang, *Dokumentasi*, 18 Oktober 2017.

4. Setiap hari sabtu diwajibkan mengikuti latihan pramuka dan latihan upacara.

K. Analisis Sistem Berjalan

MI Ahliyah 4 Palembang sampai saat ini masih menerapkan pembacaan surat pendek yang terdapat di dalam Juz Amma yang dilakukan setiap hari sebelum memulai pelajaran disekolah, ini menjadi kegiatan rutin siswa/i di Mi Ahliyah 4 Palembang

Sedangkan untuk Hari Jum'at sekolah Mi Ahliyah 4 Palembang mengadakan rutinitas yaitu Senam pagi bersama-sama wali kelas dan dewan guru di lapangan sekolah. Dan juga Mi Ahliyah 4 Palembang setiap harinya

L. Usulan Pemecahan Masalah

1. Permasalahan

Permasalahan yang ada di MI Ahliyah 4 Palembang yaitu seperti siswa-siswa nya banyak yang tidak masuk sekolah tanpa izin. Dan masalah yang sering terjadi diantaranya berkelahi antar sesama siswa sehingga membuat salah satu dari mereka menangis.

Selain itu dilihat dari segi kemasyarakatan, masalah yang ada yaitu kurangnya perhatian masyarakat terhadap kenyamanan belajar mengajar seperti contoh wali murid mengikuti dalam melihat proses pembelajaran di

kelas sehingga secara tidak langsung guru terganggu dan siswa pun tidak bisa konsentrasi dalam belajar.⁵⁸

2. Solusi

Untuk solusi masalah siswa yang tidak masuk tanpa izin (Alpa), sekolah sudah menerapkan sistem denda Rp.1.000 dengan adanya denda tersebut siswa pasti tidak akan terus menerus melakukan kesalahan tersebut.

Sedangkan untuk masalah siswa yang sering berkelahi, perlu ketegasan dari Guru BK agar mereka takut untuk mrngulangi masalah itu, tetapi tidak hanya dari pihak sekolah saja untuk mengatasi masalah ini dari pihak orangtua.

Solusi untuk segi masalah kemasyarakatan tadi yaitu wali murid harus dilarang memasuki kelas ketika jam belajar mengajar sedang berlangsung, MI Ahliyah 4 Palembang ini juga sudah menerapkan sistem ketika bel masuk gerbang sekolah akan ditutup itu untuk mencegah agar wali murid tidak bisa masuk sekolah, begitu juga untuk mencegah agar siswa-siswa tidak bisa keluar ketika jam sekolah belum selesai.

⁵⁸*Observasi*, 18 April 2018

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini mengolah data hasil angket tentang gaya belajar yang telah disebar kepada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 4 Palembang. Pembahasan ini mengenai hubungan gaya belajar dengan pemahaman konsep siswa.

Penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan, yaitu dilaksanakan di kelas V yang berjumlah 18 siswa. Pengumpulan data dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung dan diamati oleh seorang observer yaitu guru kelas yang mengajar di kelas V guna membantu peneliti dalam mengamati gaya belajar siswa pada saat proses pembelajaran dengan alokasi waktu dan dibagi dalam tiga kali pertemuan dengan tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Pertama

- 1). Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk.
- 2). Guru secara singkat menjelaskan materi yang akan disampaikan
- 3). Guru membagikan lembar yang berisi daftar pertanyaan yang harus dijawab siswa
- 4). Guru membimbing siswa yang kesulitan dalam menjawab pertanyaan

- 5). Siswa diminta untuk mengumpulkan lembar jawaban jika batas waktu telah habis
- 6). Guru bertanya jawab mengenai pertanyaan yang sama dengan yang telah dikerjakan
- 7).Membagikan angket (skala likert) kepada siswa.

b. Pengamatan /Observasi

1). Pengamatan Gaya Belajar Siswa

a) Indikator Gaya Belajar Siswa

1. Gaya Belajar Visual

- i Belajar dengan cara visual
- ii Mengerti baik mengenai posisi, bentuk, angka, dan warna
- iii Rapi dan teratur
- iv Tidak terganggu dengan keributan
- v Sulit menerima instruksi verbal

2. Gaya Belajar Auditori

- i Belajar dengan cara mendengar
- ii Baik dalam aktivitas lisan
- iii Memiliki kepekaan terhadap musik
- iv Mudah terganggu dengan keributan
- v Lemah dalam aktivitas visual

3. Gaya Belajar Kinestetik

- i. Belajar dengan aktivitas fisik
- ii. Peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh
- iii. Berorientasi pada fisik dan banyak bergerak
- iv Suka coba-coba dan kurang rapi
- v Lemah dalam aktivita verbal

c. Refleksi

Refleksi dilaksanakan dengan membagikan angket (skala likert) setelah pelaksanaan pembelajaran

Pertemuan pertama dilaksanakan di kelas V MI Ahliyah 4 Palembang peneliti menggunakan metode ceramah dan tanya jawab untuk menyampaikan mata pelajaran Bahasa Indonesia materi dongeng . Pada tahap awal peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam setelah itu berdoa dan mengabsen siswa, sebelum menyampaikan materi peneliti bertanya kepada siswa mengenai materi dongeng .

Langkah pertama peneliti menyampaikan secara singkat materi yang akan dipelajari mengenai dongeng dan diselingi Tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang peneliti sampaikan. Langkah kedua peneliti meminta siswa untuk membacakan materi dongeng, kemudian siswa mengemukakan hasil bacaan dan peneliti memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan siswa tentang hasil kajian materi dongeng.Selanjutnya langkah ketiga peneliti meminta siswa mengerjakan soal latihan yang sudah disiapkan. Setelah selesai langkah keempat peneliti mengajak siswa untuk bertanya jawab tentang materi dongeng dengan cara tanya jawab langsung kepada siswa.

Selanjutnya peneliti mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama-sama kemudian diakhir pembelajaran peneliti membagikan angket (skala

likert) yang berbentuk lembar berjumlah 20 soal . Pada pertemuan pertama ini belum terlihat masing-masing gaya belajar siswa dan adapula yang mengantuk dan banyak siswa yang tidak aktif.

Pertemuan kedua pada tahap awal peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan siswa bersama-sama menjawab salam. Setelah berdoa dan mengabsen siswa, kemudian peneliti meminta untuk membuka buku materi dongeng yang sudah dibacakan kemarin, sebelum membahas materi peneliti terlebih dahulu menyampaikan indikator. Langkah pertama peneliti menyampaikan secara singkat materi dongeng yang akan dipelajari. Langkah kedua peneliti mengajak siswa untuk tanya jawab bersama tentang materi dongeng yang sudah dijelaskan. Pada pertemuan kedua ini siswa mengerjakan soal angket secara individu. Kemudian meminta siswa untuk mengumpulkan hasil masing-masing soal angket yang sudah dikerjakan.

Pertemuan ketiga pada tahap awal menggunakan materi yang sama. Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan siswa bersama-sama menjawab salam. Setelah itu peneliti mengajak siswa berdoa bersama dan mengabsen siswa kemudian peneliti meminta siswa untuk membuka buku materi dongeng sebelum menyampaikan materi peneliti terlebih dahulu menyampaikan indikator.

Pada kegiatan inti peneliti menyampaikan secara singkat materi yang akan disampaikan kemudian meminta siswa untuk membacakan dongeng

didepan kelas serta tanya jawab dan , kemudian membagikan soal dan memberi batas waktu untuk menjawab pertanyaan serta membimbing siswa yang kesulitan menjawab pertanyaan kemudian diminta untuk mengumpulkan lembar jawaban jika sudah habis waktu. Selanjutnya peneliti mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan pelajaran dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama-sama.

Pada pertemuan ini sudah terlihat gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan mengerjakan soal latihan dibandingkan dengan pertemuan pertama.

Tahap pengamatan dan refleksi dilakukan diakhir pertemuan. Tahap pengamatan dilakukan ketika peneliti membagikan angket (skala likert) dan meminta siswa untuk mengisi angket (skala likert) gaya belajar dengan pemahaman konsep siswa tentang pelajaran selama ini. Pada tahap refleksi ketika guru meminta siswa untuk mengumpulkan angket (skala likert). Yang peneliti rasakan setelah pembelajaran sudah terlihat semua masing-masing gaya belajar siswa.

A. Gaya Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 4 Palembang

Untuk mengetahui tentang gaya belajar siswa, maka data tersebut dikumpulkan dari hasil angket yang dijawab oleh responden (siswa kelas V MI

Ahliyah 4 Palembang) sebanyak 18 siswa, tentang gaya belajar siswa, adapun penilaian terhadap angket tersebut dengan kriteria sebagai berikut

- Untuk alternatif jawaban a, diberi nilai/skor 5
- Untuk alternatif jawaban b, diberi nilai/skor 3
- Untuk alternatif jawaban c, diberi nilai/skor 2
- Untuk alternatif jawaban d, diberi nilai/skor 0

Setelah peneliti menyebarkan angket kepada responden yang berjumlah 18 orang, maka peneliti menemukan 4 orang siswa bergaya belajar visual, 5 orang siswa bergaya belajar auditorial, 2 orang siswa bergaya belajar kinestetik, selanjutnya peneliti juga menemukan 4 orang siswa yang mempunyai gaya belajar visual-kinestetik, dan kemudian 3 orang siswa bergaya belajar auditorial- kinestetik.

Adapun daftar nama siswa kelas V beserta kelompok gaya belajar masing-masing.

Tabel. 4.1

Rekapitulasi Nilai Angket Gaya Belajar Siswa

No.	Nama Siswa	Jawaban				Nilai				Jumlah
		A	B	C	D	5	3	2	0	
1	Atha AriQah	8	5	4	3	40	15	8	0	63
2	Adinda Putri Amanda	7	4	5	4	35	12	10	0	57

3	Rani Dwi Oktaviani	9	4	5	2	45	12	10	0	67
4	Putri Bintang Maharani	8	3	5	4	40	9	10	0	59
5	Agung Kurniawan	6	6	5	3	30	18	10	0	58
6	M.Farel	8	3	6	3	40	9	12	0	61
7	M. Raid	9	7	2	2	45	21	4	0	70
8	Pedja Abimayu	7	7	4	2	35	21	8	0	64
9	M.Yogi	8	3	5	4	40	9	10	0	59
10	Marini	4	4	4	8	20	12	8	0	40
11	Sinta	6	6	5	3	30	18	10	0	58
12	Sella	9	2	4	5	45	6	8	0	59
13	Rina Saputri	2	4	5	9	10	12	10	0	32
14	Putri Apriliani	8	8	2	2	40	24	4	0	68
15	Saful	3	7	4	6	15	21	8	0	44
16	M.Faiz	7	4	2	7	35	12	4	0	48
17	M.Afdal Afrilianda	10	5	3	2	50	15	6	0	71
18	M.Berlian desa Putra	8	2	5	5	40	6	10	0	56
Jumlah										1034

Data diatas dianalisis dengan melakukan penskoran kedalam tabel korelasi berikut

Tabel. 4.2

Hasil Rekapitulasi Masing-Masing Gaya Belajar Siswa Setelah Melakukan Angket

No . res p	Nama Siswa	Gaya Belajar Siswa					Nilai akhir angket
		Visual	Auditorial	Kinestetik	Visual Kinestetik	Auditorial Kinestetik	
1	Atha AriQah	√					63
2	Adinda Putri Amanda	√					57
3	Rani Dwi Oktaviani				√		67
4	Putri Bintang Maharani	√					59
5	Agung Kurniawan		√				58
6	M.Farel				√		61
7	M.Raid			√			70
8	Pedja Abimayu					√	64
9	M.Yogi			√			59
10	Marini	√					40
11	Sinta		√				58
12	Sella					√	59
13	Rina Saputri		√				32
14	Putri Aprilianti				√		68
15	Saful					√	44

16	M.Faiz		√				48
17	M.Afdal Aprilianda				√		71
18	M.Berlian desa putra		√				56
Total							1034

(sumber: terlampir halaman belakang)

Tabel 4.3

Masing-Masing Nama Kelompok Gaya belajar

No	Visual	Auditorial	Kinestetik	Visual Kinestetik	Auditorial Kinestetik
1.	Atah Ariqah	Agung Kurniawan	M. Raid	Rani Dwi Oktaviani	Pedja Abimayu
2.	Adinda Putri Amanda	Sinta	M.Yogi	M.Farel	Sella
3.	Putri Bintang Maharani	Rina Saputi		Putri Afrilianti	Saful
4.	Marini	M.Faiz		M.Afdal Aprilianda	
5.		M.Berlian Desa Putra			

Adapun Indikator Gaya Belajar Siswa sebagai berikut:

Tabel 4.4

Masing-Masing Indikator Gaya Belajar Siswa

No	Visual	Auditorial	Kinestetik	Visual Kinestetik	Auditorial Kinestetik
1.	Belajar dengan cara melihat	Belajar dengan cara mendengar	Belajar dengan aktivitas fisik		

2.	Mengerti baik mengenai posisi, bentuk, angka dan warna	Baik dalam aktivitas lisan	Peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh		
3.	Rapi dan teratur	Memiliki kepekaan terhadap music	Berorientasi pada fisik dan banyak bergerak		
4.	Tidak terganggu dengan keributan	Mudah terganggu dengan keributan	Suka coba-coba dan kurang rapi		
5.	Sulit menerima instruksi verbal	Lemah dalam aktivitas visual	Lemah dalam aktivitas verbal		

B. Pemahaman Konsep Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Bahasa

Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 4 Palembang

Pemahaman konsep yang dilakukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi “Dongeng” dengan cara tes tertulis sebanyak 20 soal setelah proses pembelajaran (*post-test*).

Pada penerapan pembelajaran yang dilakukan pada pemahaman konsep siswa yang bergaya belajar auditorial siswa tersebut belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengar apa yang guru katakan seperti yang tercantum di dalam soal dongeng mengenai binatang apa yang berhati mulia. Setelah melakukan latihan soal siswa tersebut masing-masing bisa memahami pembelajaran yang diberikan guru.

Untuk mengetahui gaya belajar siswa auditorial, visual, dan kinestetik pada penerapan sebagai berikut:

1. Pemahaman Konsep Siswa Gaya Belajar Auditorial

Tabel. 4.5

Pemahaman Konsep Siswa Auditorial Kelas V MI Ahliyah 4 Palembang

No	Nama Siswa	Pemahaman Konsep Siswa (<i>post-test</i>)	
1	Agung Kurniawan	70	$M = \frac{\sum Y}{N}$ $= \frac{315}{5}$ $= 63$
2	Sinta	80	
3	Rina Saputri	50	
4	M.Faiz	75	
5	M.Berlian desa putra	40	
Total		315	
(N)=5		($\sum Y$)	

Dari penjelasan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pada pemahaman konsep siswa setelah dilakukan soal pos-test dengan nilai rata-rata dari 5 orang siswa yang bergaya belajar Auditorial, masing-masing mendapatkan nilai 70 Agung Kurniawan, nilai 80 Sinta, nilai 50 Rina Saputri, nilai 75 M.Faiz, nilai 40 M.Berlian Desa Saputra, Setelah dijumlahkan dengan rumus korelasi diatas hasil nilai rata rata adalah 63.

2. Pemahaman Konsep Siswa Gaya Belajar Visual

Pada penerapan pembelajaran yang dilakukan pada pemahaman konsep siswa yang bergaya belajar visual siswa tersebut dengan menggunakan penglihatan dalam aktivitas belajar siswa tersebut cenderung lebih suka duduk di depan kelas untuk menghindari penghalang yang ada di depannya/kepala temannya. seperti yang tercantum di dalam soal dongeng saat guru menerapkan materi dongeng siswa langsung melihat bahasa tubuh atau ekspresi muka gurunya pada saat guru membaca atau menulis dongeng. Setelah melakukan latihan soal siswa tersebut masing-masing bisa memahami pembelajaran yang diberikan guru, seperti penerapan sebagai berikut:

Tabel 4.6

Pemahaman Konsep Siswa Visual Kelas V MI Ahliyah 4 Palembang

No	Nama Siswa	Pemahaman Konsep Siswa (<i>post-test</i>)	$M = \frac{\sum Y}{N}$ $= \frac{300}{4}$ $= 75$
1	Atah AriQah	80	
2	Adinda Putri Amanda	70	
3	Putri Bintang Maharani	80	
4	Marini	70	
Total (N)=4		300 ($\sum Y$)	

Dari penjelasan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pada pemahaman konsep siswa setelah dilakukan soal pos-test dengan nilai rata-rata dari 4 orang siswa yang bergaya belajar visual, masing-masing mendapatkan nilai 80 Atah Ariqah, nilai 70 Adinda Putri Amanda, nilai 80 Putri Bintang, nilai 70 Marini, Setelah dijumlahkan dengan rumus korelasi diatas hasil nilai rata rata adalah 75.

3.Pemahaman Konsep Siswa Gaya Belajar Kinestetik

Pada penerapan pembelajaran yang dilakukan pada pemahaman konsep siswa yang bergaya belajar Kinestetik siswa tersebut belajar melalui bergerak, menyentuh dan melakukan mereka tidak atahan untuk duduk berlama-lama mendengarkan pelajaran dan merasa bisa belajar lebih baik jika prosesnya disertai dengan kegiatan fisik seperti yang tercantum di dalam soal dongeng mereka selalu berjalan di dalam kelas dan tidak mau diam sambil membaca dongeng yang guru berikan. Setelah melakukan latihan soal siswa tersebut masing-masing bisa memahami pembelajaran yang diberikan guru, seperti penerapan sebagai berikut:

Tabel 4.7

Pemahaman Konsep Siswa Kinestetik Kelas V MI Ahliyah 4 Palembang

No	Nama Siswa	Pemahaman Konsep Siswa (<i>post-test</i>)	$M = \frac{\sum Y}{N}$ $= 115$
1	M.Raid	60	
2	M.Yogi	55	

Total	115	2
(N)=2	(ΣY)	= 57,5

Dari penjelasan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pada pemahaman konsep siswa setelah dilakukan soal pos-test dengan nilai rata-rata dari 2 orang siswa yang bergaya belajar kinestetik, masing-masing mendapatkan nilai 60 M.Raid, nilai 55 M.Yogi, Setelah dijumlahkan dengan rumus korelasi diatas hasil nilai rata rata adalah 57,5.

4.Pemahaman Konsep Siswa Gaya Belajar Visual dan Kinestetik

Pada penerapan pembelajaran yang dilakukan pada pemahaman konsep siswa yang bergaya belajar ganda yaitu visual dan Kinestetik siswa tersebut terlihat keduanya dengan menggunakan penglihatan dalam aktivitas belajar serta selalu rapid an teratur di dalam penampilan dalam segi apapun serta di dalam gaya belajar kinestetiknya melalui bergerak, menyentuh dan tidak tahan untuk duduk berlama-lama seperti yang tercantum di dalam soal dongeng pada saat belajar dongeng siswa tersebut selalu berjalan di dalam kelas dan tidak mau diam saat membaca dongeng. Setelah melakukan latihan soal siswa tersebut masing-masing bisa memahami pembelajaran yang diberikan guru, seperti penerapan sebagai berikut:

Tabel 4.8
Pemahaman Konsep Siswa Visual dan Kinestetik Kelas V MI Ahliyah 4 Palembang

No	Nama Siswa	Pemahaman Konsep Siswa (<i>post-test</i>)	
1	Rani Dwi Oktaviani	85	
2	M.Farel	50	
3	Putri Aprilianti	60	
4	M.Afdal Aprilianda	25	
Total		220	
(N)=4		(ΣY)	$M = \frac{\sum Y}{N}$ $= \frac{220}{4}$ $= 55$

Dari penjelasan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pemahaman konsep siswa setelah dilakukan soal post-test dengan nilai rata-rata dari 4 orang siswa yang bergaya belajar ganda yaitu visual dan kinestetik, masing-masing mendapatkan nilai 85 Rani Dwi Oktaviani, nilai 50 M.Farel, nilai 60 Putri Aprilianti, nilai 25 M.Afdal Aprilianda, Setelah dijumlahkan dengan rumus korelasi diatas hasil nilai rata rata adalah 55.

5.Pemahaman Konsep Siswa Gaya Belajar Auditorial dan kinestetik

Pada penerapan pembelajaran yang dilakukan pada pemahaman konsep siswa yang bergaya belajar ganda yaitu Auditorial dan Kinestetik siswa tersebut menggunakan kedua gaya belajar yaitu mereka belajar dengan menggunakan diskusi verbal, berbicara dengan fasih dan tidak mudah terganggu di dalam keributan seperti yang tercantum di dalam soal dongeng pada saat aktivitas belajar dongeng siswa menghiraukan keributan di luar kelas serta mereka lemah dalam penyampaian materi. Setelah melakukan latihan soal siswa tersebut masing-masing bisa memahami pembelajaran yang diberikan guru, seperti penerapan sebagai berikut:

Tabel 4.9

Pemahaman Konsep Siswa Auditorial dan kinestetik Kelas V MI Ahliyah 4 Palembang

No	Nama Siswa	Pemahaman Konsep Siswa (<i>post-test</i>)	$M = \frac{\sum Y}{N}$ $= \frac{220}{3}$ $= 73,3$
1	Pedja Abimayu	65	
2	Aisah	85	
3	Saful	70	
Total (N)=3		220 ($\sum Y$)	

Dari penjelasan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pemahaman konsep siswa setelah dilakukan soal post-test dengan nilai rata-rata dari 3 orang siswa yang bergaya belajar ganda yaitu gaya belajar Auditorial dan Kinestetik, masing-masing mendapatkan nilai 65 Pedja Abimayu, nilai 85 Aisah, nilai 70 Saful Setelah dijumlahkan dengan rumus korelasi diatas hasil nilai rata rata adalah 73,3.

C. Hubungan Gaya Belajar dengan Pemahaman Konsep Siswa Pada MataPelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 4 Palembang

Konsep siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 4 Palembang, dengan analisis data menggunakan rumus *Product moment*.Perhitungan ini dapat diketahui dalam koefisien korelasi.

Adapun Perhitungan Korelasi setelah di masukkan ke dalam rumus yaitu jumlah nilai siswa seluruh nilai *post-test* dan nilai angket gaya belajar dengan pemahaman konsep siswa dihitung melalui nilai X, nilai Y,nilai XY, nilai X², dan nilai Y² sebagai berikut:

Tabel. 5.1
Perhitungan Koefisien Korelasi Antara Gaya Belajar Siswa dengan
Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah
Ibtidaiyah Ahliyah 4 Palembang

No resp	Nama Siswa	X	Y	XY	X ²	Y ²
1.	Atha AriQah	63	80	5040	3969	6400
2.	Adinda Putri Amanda	57	70	3990	3249	4900
3.	Rani Dwi Oktaviani	67	85	5695	4489	7225
4.	Putri Bintang Maharani	59	80	4720	3481	6400
5.	Agung Kurniawan	58	70	4060	3364	4900
6.	M.Farel	61	50	3050	3721	2500
7.	M.Raid	70	60	4200	4900	3600
8.	Pedja Abimayu	64	65	4160	4096	4225
9.	M.Yogi	59	55	3245	3481	3025
10.	Marini	40	70	2800	1600	4900
11.	Sinta	58	80	4640	3364	6400
12.	Aisah	59	85	5015	3481	7225
13.	Rina Saputri	32	50	1600	1024	2500
14	Putri Aprilianti	68	60	4080	4624	3600
15.	Saful	44	70	3080	1936	4900

16.	M.Faiz	48	75	3825	2601	5625
17.	M.Afdal Aprilianda	71	25	1775	5041	625
18.	M.Berlian desa putra	56	40	2240	3136	1600
Total		1037	1170	67215	61557	80550
Simbol		ΣX	ΣY	ΣXY	ΣX^2	ΣY^2

Dari data diatas dapat diketahui bahwa:

N :18

ΣX : 1037

ΣY : 1170

ΣXY :67215

ΣX^2 : 61557

ΣY^2 :80550

Setelah data tentang korelasi variabel X dan Y, maka selanjutnya memasukkan kedalam rumus korelasi *Product moment* dengan angka kasar sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\
 &= \frac{18.67215 - (1037).(1,170)}{\sqrt{\{18.61557 - (1037)^2\} \{18.80550 - (1,170)^2\}}} \\
 &= \frac{1209870 - 1213290}{\sqrt{\{18.61557 - 1075369\} \{18.80550 - 1368900\}}} \\
 &= \frac{3420}{\sqrt{786188.511650}} \\
 &= \frac{3420}{\sqrt{274538}} \\
 &= \frac{3420}{3420}
 \end{aligned}$$

$$523.963 = 0,65$$

b. Pembahasan

Analisis gaya belajar dengan pemahaman konsep siswa diawali dengan membaca dongeng melalui pertanyaan-pertanyaan dan jawaban secara teratur. Dengan melakukan angket dan *post-test* membuat siswa ataupun guru akan lebih mudah untuk menentukan strategi belajar yang sesuai dengan kemampuan siswa dalam memproses informasi dengan lebih efisien. Dalam keuntungan akademik bisa memaksimalkan potensi belajar anak, sukses pada semua tingkat pendidikan, memahami cara belajar terbaik dan bisa mendapatkan nilai lebih baik pada ujian dan tes, mengatasi keterbatasan di dalam kelas, mengurangi frustrasi dan tingkat stress, dan mengembangkan strategi belajar anak.

Pada tahap pelaksanaan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan pada lembar soal latihan bersama-sama. Dan juga meninjau ulang materi yang telah disampaikan guru agar lebih mudah menyerap informasi melalui pendengarannya.

Setelah pembelajaran diterapkan dengan materi dongeng peneliti dapat melihat gaya belajar anak masing-masing sebelum dan sesudah pembelajaran berdasarkan indikator gaya belajar yaitu:

1. Gaya Belajar auditorial

Siswa mendengar melalui telinga/alat pendengarannya, mereka belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan. Pada saat proses pembelajaran mereka meminta untuk berdiskusi mengenai

binatang apa yang berhati mulia pada materi dongeng serta mereka langsung melakukan apa yang dikatakan guru pada saat menyebutkan binatang yang ada didalam materi yang telah disampaikan.

a. Baik dalam aktivitas lisan

Siswa yang auditorial berbicara dengan irama yang berpola, biasanya pembicara yang fasih, suka berdiskusi dan menjelaskan segala sesuatu panjang lebar. Seperti pada berlangsungnya pembelajaran siswa tersebut selalu berbicara panjang lebar dan mendongeng tiada hentinya.

b. Memiliki kepekaan terhadap musik

Mereka mampu mengingat dengan baik apa yang di dengar, sehingga dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, berirama, dan warna suara, Seperti pada saat pembelajaran mereka bisa menirukan nada guru pada saat membacakan dongeng dan langsung mengenal warna suaranya.

c. Mudah terganggu dengan keributan

Siswa dengan tipe auditorial ini peka terhadap suara yang didengarnya, jadi mereka akan sangat terganggu jika ada suara lain disamping dalam aktivitas belajarnya. Seperti pada saat membacakan dongeng mereka merasa terganggu dengan suara keributan yang ada di luar kelas

d. Lemah dalam aktivitas visual

Informasi tertulis terkadang sulit diterima oleh siswa bergaya belajar auditori

Seperti pada pembelajaran mereka lemah dan tidak bersemangat pada saat penyampaian materi dongeng

2..Belajar dengan cara visual

Mata pada penglihatan siswa yang mempunyai peranan penting dalam aktivitas belajar siswa tersebut cenderung lebih suka duduk di depan kelas untuk menghindari penghalang yang ada di depannya/kepala temannya. Siswa yang bergaya belajar visual pada saat guru menerapkan materi dongeng siswa langsung melihat bahasa tubuh atau ekspresi muka gurunya pada saat guru membaca atau menulis.

a.Mengerti baik mengenai posisi, bentuk angka dan warna

Siswa yang gaya belajarnya visual jugalebih mudah mengingat apa yang mereka lihat, sehingga bisa mengerti dengan baik mengenai posisi/lokasi, bentuk, angka, dan warna. Indikator tersebut juga terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa tersebut langsung mengingat dan mengerti pembelajaran materi dongeng dan setelah memberikan soal dan tanya jawab

b.Rapi dan teratur

Siswa visual ini juga mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun kondisi lingkungan sekitarnya. Seorang anak tersebut dia selalu berpenampilan baik

dalam segi apapun yang ada disekitarnya seperti yang sudah peneliti ketahui pada saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

c. Tidak terganggu dengan keributan

Siswa yang bergaya visual ini juga lebih mengingat apa yang dilihat dari pada yang di dengar, jadi mereka sering mengabaikan apa yang mereka dengar. Seperti yang telah di lalui didalam kelas pada saat peneliti membacakan materi dongeng yang bergambar unik mereka memang terfokus pada pembelajaran yang dilihatnya pada saat itu, memang benar mereka mengabaikan teman-temannya yang rebut.

d. Sulit menerima instruksi verbal

Siswa tersebut mudah lupa dengan sesuatu yang disampaikan secara lisan dan sering kali harus meminta bantuan orang untuk mengulanginya, Dengan berlangsungnya pembelajaran binatang yang disebutkan di dalam dongeng mereka minta terung diulangi atau selalu meminta bantuan teman sebangkunya

3. Indikator Gaya belajar kinestetik

a. Belajar dengan aktivitas fisik

Siswa yang mempunyai gaya belajar yang kinestetik belajar melalui bergerak, menyentuh dan melakukan mereka tidak tahan untuk duduk berlama-lama mendengarkan pelajaran dan merasa bisa belajar lebih baik jika prosesnya disertai dengan kegiatan fisik. Seperti pada pembelajaran berlangsung mereka selalu

berjalan di dalam kelas dan tidak mau diam sambil membaca dongeng yang guru berikan

b.Peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh

Siswa yang belajar dengan gaya kinestetik mudah mengahapal dengan cara melihat gerakan tubuh/fisik sambil berjalan mempraktikkan. Pada proses pembelajaran berlangsung siswa tersebut hapal dari gerakan guru pada saat membacakan dongeng

c.Berorientasi pada fisik dan banyak bergerak

Siswa kinestetik biasanya mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar, menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca banyak menggunakan isyarat tubuh, suka praktik, seperti yang diketahui pada saat meinta siswa untuk membaca dongeng, siswa tersebut menggunakan jari ketika membaca dongeng dan langsung bisa mempraktikkan binatang yang terjebak di dalam lumpur

d.Suka coba-coba dan kurang rapi

Belajar melalui manipulasi dan praktik, kemungkinan tulisannya jelek, sperti pada pembelajaran dongeng, pada saat melakukan soal latihan dengan menulis pada kertas jawaban tulisan anak tersebut terlihat jelek

e.Lemah dalam aktivitas verbal

Cenderung berbicara dengan perlahan, sehingga perlu berdiri dekat ketika berbicara dengan orang lain, seperti kenyataannya siswa tersebut lemah dalam aktivitas belajarnya, dia selalu berbicara mendekati dengan teman sebangkunya.

Sedangkan pada anak yang terlihat mempunyai dua gaya belajar visual dan kinestetik mereka sudah mencapai pada indikator keduanya seperti yang sudah peneliti jelaskan diatas. Begitu juga pada anak yang terlihat mempunyai gaya belajar auditorial dan kinestetik sudah mencapai pada indikator keduanya sama juga seperti yang peneliti jelaskan diatas.

Dari indikator dan hasil peneliti yang dilakukan selama tiga kali pertemuan skor nilai gaya belajar dengan pemahaman siswa dapat dilihat sebagai berikut: diberikan interpretasi terhadap r_{xy} dengan terlebih dahulu memperhitungkan df dan db nya :

df atau db= $N-2=18-2=16$. Dengan df sebesar 18 dikonsultasikan pada table “r” baik pada taraf signifikansi 5% maupun taraf signifikansi 1%.

Ternyata dengan df sebesar 18 itu diperoleh harga kritik r atau r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% diperoleh sebesar 0,468 sedangkan pada signifikansi 1% diperoleh sebesar 0,590. Sedangkan membandingkan besarnya r yang diperoleh dalam perhitungan ($r_{xy} = 0.65$) dan besarnya r yang tercantum pada tabel ($r_{tabel}=0,468$ dan $r_{tabel}=0,590$) maka dapat diketahui bahwa r_{xy} lebih besar dari pada r_{tabel} yaitu: $0,468 < 0,65 > 0,590$. Jadi karena r_{xy} lebih besar dari pada r_{tabel} maka Hipotesis Nihil (H_0) yang diajukan dimuka ditolak ini berarti bahwa Hipotesis alternatif (H_a) “ Terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 4 Palembang” diterima.⁵⁹

⁵⁹Anas Sudijono, *Pengantar....*, hlm.314.

BAB V

SIMPULAN

A. Berdasarkan hasil penelitian pada bab IV dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gaya belajar mempunyai lima gaya yaitu diantaranya gaya belajar tipe auditorial sebanyak 5 orang, siswa yang mempunyai tipe visual sebanyak 4 orang, siswa yang mempunyai tipe kinestetik sebanyak 2 orang, siswa yang mempunyai tipe gaya belajar ganda yaitu visual-kinestetik sebanyak 4 orang, dan siswa yang mempunyai tipe gaya belajar ganda yaitu auditorial-kinestetik sebanyak 3 orang.

2. Pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di madrasah ibtidaiyah ahliyah 4 Palembang dengan gaya belajar auditorial mendapatkan nilai 85 satu orang dan nilai 70 lima orang, maka nilai rata-ratanya 73, gaya belajar visual mendapatkan nilai 80 satu orang, nilai 60 satu orang, nilai 85 satu orang, dan nilai 75 satu orang, maka nilai rata-ratanya 75, gaya belajar kinestetik mendapatkan nilai 80 dua orang, maka nilai rata-ratanya 80, gaya belajar ganda yaitu visual dan kinestetik mendapatkan nilai 65 satu orang, nilai 60 satu orang, nilai 55 satu orang, dan nilai 50 satu orang, maka nilai rata-ratanya 57,5.

Kemudian auditorial dan kinestetik mendapatkan nilai 50 satu orang, nilai 25 satu orang, nilai 40 satu orang, maka nilai rata ratanya 38,3.

3. Hubungan gaya belajar dengan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 4 Palembang berdasarkan skor nilai hasil angket dan *post-test* dapat diberikan interpretasi terhadap r_{xy} dengan terlebih dahulu memperhitungkan df dan db nya : df atau $db = N - 2 = 18 - 2 = 16$. Dengan df sebesar 18 dikonsultasikan pada tabel “ r ” baik pada taraf signifikansi 5% maupun taraf signifikansi 1%. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 4 Palembang yaitu r_{xy} lebih besar dari pada r tabel $0,468 < 0,65 > 0,590$ sehingga (H_a) diterima dan (H_o) ditolak pada taraf signifikansi 5% hasilnya “diterima”.

B.Saran

1. Kepada para pendidik, khususnya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia hendaknya selalu berusaha untuk meningkatkan cara belajar siswa dalam mengajar sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik.

2. Selaku pendidik terusah berupaya untuk mengenal gaya belajar peserta didik.

Serta mengarahkan dan menerapkan pembelajaran yang variatif dan inovatif sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Segala sesuatu yang dapat mengembangkan kecerdasan, daya ingat, dan pemahaman para siswa hendaknya juga guru mengusahakan dengan memberikan pembelajaran yang efektif dan efisien serta hadirkan mereka dalam setiap do'a agar kegiatan belajar mengajar mendapat keberkahan dunia akhirat.

3. Untuk kepala sekolah untuk terus menyediakan segala fasilitas yang dibutuhkan guru dalam menyampaikan suatu pembelajaran agar kualitas belajar di dalam kelas akan lebih baik.